

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI RUMAH MUALAF MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NABILA AINUROKHMAH
NIM 3421083

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI RUMAH MUALAF MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NABILA AINUROKHMAH
NIM 3421083

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nabila Ainurokhmah

NIM : 3421083

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH MUALAF MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Nabila Ainurokhmah
NIM. 3421083

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I.

Jl. Bukit Beringin Utara 14 D 307 Ngalayan, Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nabila Ainurokhmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nabila Ainurokhmah

NIM : 3421083

Judul : **Strategi Komunikasi Pembinaan Agama Islam di Rumah Mualaf
Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan**

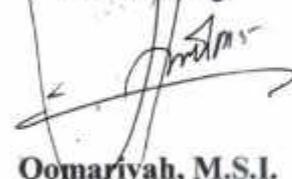
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juni 2025

Pembimbing,



Qomariyah, M.S.I.

NIP. 1984072320190032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

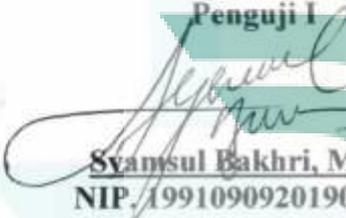
Nama : **NABILA AINUROKHMMAH**
NIM : **3421083**
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA
ISLAM DI RUMAH MUALAF MAJELIS ULAMA
INDONESIA (MUI) KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Syamsul Bakhri, M.Sos.
NIP. 199109092019031013


Kholid Novivanto, MA.Hum.
NIP. 198810012019031008



di Pekalongan, 2 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Fitrik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إيه = ĩ
أ = u	أو = au	أو = ū

C. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البرّ ditulis *albirra*

E. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

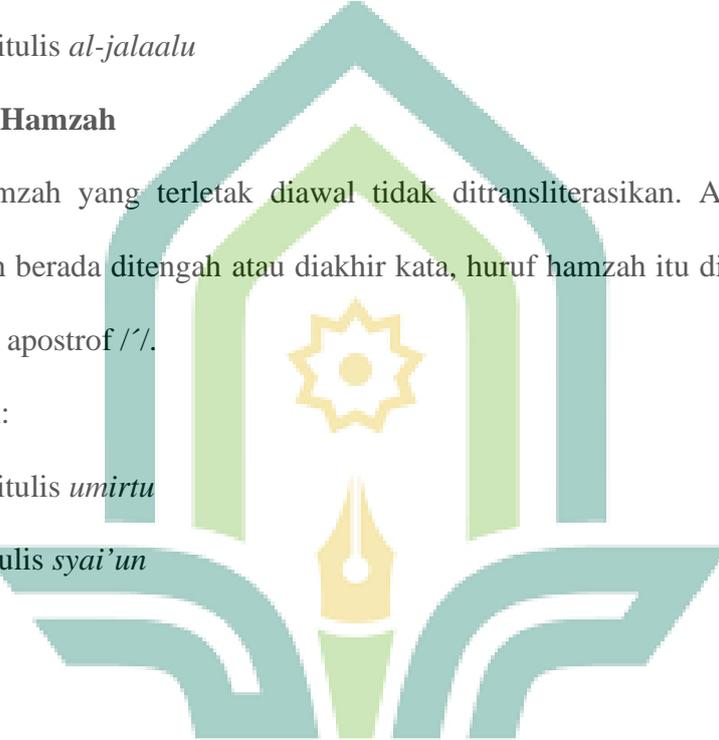
Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البيدع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.


Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

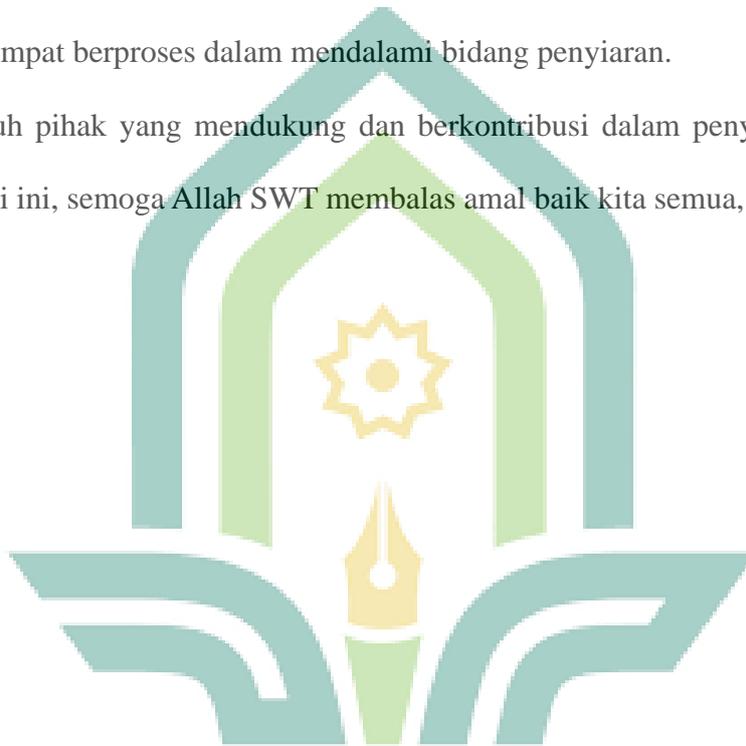
شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan alam semesta, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring alawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga hari akhir. Tulisan sederhana ini penulis dedikasikan dengan penuh cinta kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tasahud, sebagai sosok bapak yang hebat dalam keluarga. Ibu Fadhekha, sosok perempuan tangguh yang telah melimpahkan segala kasih serta asih kepada anak-anaknya.
2. Adik saya, Mochammad Ardiyansyah, laki-laki penuh semangat dan perhatian.
3. Keluarga besar yang telah menjadi keluarga yang penuh supportif.
4. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah menuntun, menasihati, serta memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian.
5. Kedua Guru saya di Griya Santri Mahabbah, Bapak Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. dan Ibu Umi Rosyidah al-hafidhah yang telah mendidik para santri dengan penuh cinta kasih.
6. Guru saya di PPTQ Anwarul Mubarak, Abah K. Maori, M.Pd. Al-Hafidh dan Ibu Ny. Mu alihah yang telah mendidik saya dan para santri lainnya.
7. Seluruh teman saya di PPTQ Anwarul Mubarak, dan Griya Santri Mahabbah yang telah menjadi teman sekaligus keluarga baru bagi saya.
8. Teman-teman saya Ifa Datus Saniyah, Sokhifah, Umi, Ratna, dan lainnya yang telah memberi dukungan sekaligus membantu dalam proses penyusunan skripsi.

9. Teman-teman KPI angkatan 2021 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menjadi teman berjuang sekaligus keluarga yang menyenangkan.
10. Teman-teman UKM NAVI FILM UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak pengetahuan serta pengalaman organisasi yang menyenangkan.
11. Teman-teman di HMPS KPI periode 2022 dan 2023 yang telah menjadi teman dan tempat berproses dalam mendalami bidang penyiaran.
12. Seluruh pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan naskah skripsi ini, semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua, aamiin.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

(Q.S. Asy-Syarḥ [94]:5-6).

Terjemahan kemenag 2019



ABSTRAK

Ainurokhmah, Nabila. 2025; 'Strategi Komunikasi Pembinaan Agama Islam di Rumah Mualaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Qomariyah, M.S.I.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Mualaf.

Kurangnya pengetahuan agama Islam sering kali dialami oleh orang yang baru memeluk Islam (mualaf). Hal ini didasari adanya konversi agama yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kondisi ini menunjukkan pembinaan keagamaan yang terarah dibutuhkan untuk membantu mualaf membangun keteguhan iman dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim. Strategi komunikasi menjadi fokus penting karena keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh bagaimana cara pesan-pesan keagamaan disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini diperoleh dua rumusan masalah penelitian: (1) bagaimana proses pembinaan agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan (2) bagaimana strategi komunikasi pembinaan agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan. Adapun penelitian dikaji untuk menjelaskan proses pembinaan agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan serta menjelaskan strategi komunikasi pembinaan agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan. Desain penelitian mengacu pada jenis penelitian kualitatif-deskriptif, dilengkapi dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber primer penelitian berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan: (1) proses pembinaan agama Islam di Rumah Mualaf MUI Kota Pekalongan terdiri atas pendataan dan penerimaan mualaf, serta pembinaan keislaman yang mencakup akidah melalui pendekatan *door to door* (langsung) dan ceramah, ibadah melalui pendekatan mentoring mualaf (insidental) dan demonstrasi salat, dan akhlak dilakukan melalui pendekatan melalui ceramah, diskusi dialog dua arah, dan identifikasi mualaf secara konteks relasi sosial. (2) strategi komunikasi pembinaan agama Islam terindikasi dua strategi komunikasi yang digunakan, diantaranya strategi komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi kelompok. Menggunakan strategi komunikasi interpersonal dalam pembinaan agama Islam terlaksana melalui pendekatan *door to door* (langsung), mentoring mualaf secara insidental, dan pendekatan dalam indentifikasi mualaf secara konteks sosial (relasi antar etnis). Sedangkan strategi komunikasi kelompok terindikasi melalui tiga pendekatan yaitu ceramah, demonstrasi pelatihan salat, dan diskusi dialog dua arah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah-Nya menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia serta atas segala limpahan nikmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai judul 'Strategi Komunikasi Pembinaan Agama Islam di Rumah Muallaf MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kota Pekalongan'. alawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan yang menjadi rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita dapat menjadi umat yang beliau banggakan dan mendapat syafaatnya di hari akhir. Aamiin.

Penulis serta menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih sebanyak-banyaknya sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Mukoyimah, M. Sos., Selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Qomariyah, M.S.I., Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu serta pikiranya dalam membimbing, memotivasi, dan menasihati atas banyak hal kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik berkaitan dengan segala administrasi perkuliahan penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis melengkapi referensi perkuliahan dan ketika menyusun skripsi.
8. Seluruh pengurus lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan yang membantu penulis memperoleh berbagai informasi dan data untuk kelengkapan penelitian.
9. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala amal serta jasa yang telah diupayakan dan diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis ucapkan besar Terima kasih. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 2 Juni 2025

Penulis



NABILA AINUROKHMAL
NIM. 3421083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Penelitian Relevan	11
G. Kerangka Berpikir	14
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Strategi Komunikasi.....	22
B. Pembinaan Agama Islam.....	33
C. Mualaf.....	38
D. Majelis Ulama Indonesia (MUI).....	40

BAB III STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH MUALAF (MUI) KOTA PEKALONGAN.....	43
A. Profil Lembaga Rumah Muafal Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan	43
B. Proses Pembinaan Agama Islam di Lembaga Rumah Muafal (MUI) Kota Pekalongan.....	52
C. Strategi Komunikasi Pembinaan Agama Islam di Rumah Muafal (MUI) Kota Pekalongan.....	69
BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH MUALAF (MUI) KOTA PEKALONGAN	86
A. Analisis Proses Pembinaan Agama Islam di Rumah Muafal (MUI) Kota Pekalongan	86
B. Analisis Strategi Komunikasi Pembinaan Agama Islam di Rumah Muafal (MUI) Kota Pekalongan.....	92
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

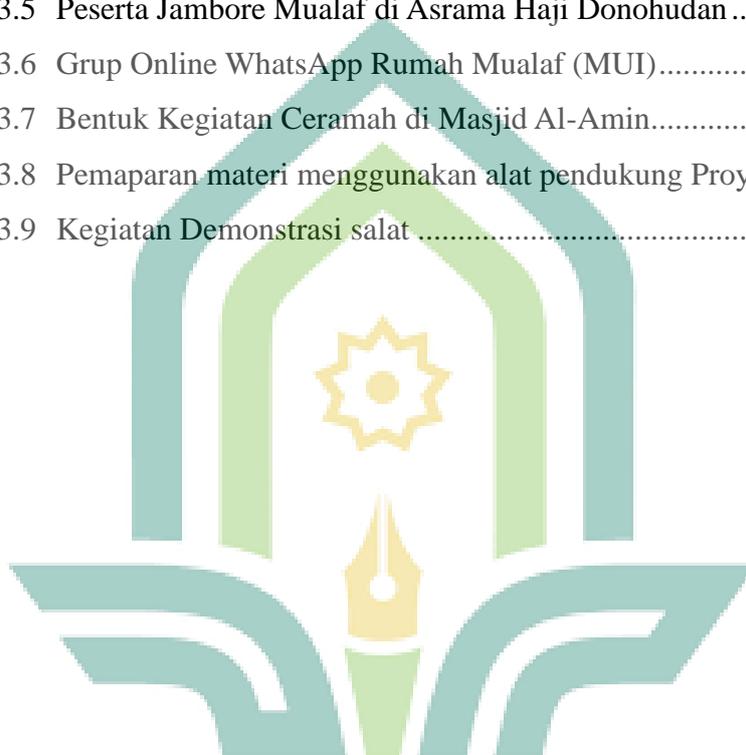
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah keseluruhan mualaf Kota Pekalongan sementara	49
Tabel 3.2 Daftar Mualaf di Lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan	50



DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 3.1 Logo Rumah Mualaf Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan ..	48
Gambar 3.2 Kegiatan Pertemuan Dengan Mualaf di Gedung MUI Kota Pekalongan.....	54
Gambar 3.3 Buku Panduan Ajar Latihan Salat	63
Gambar 3.4 Kegiatan Wisata Religi Cerdas (WRC) di Masjid Cheng Ho.....	67
Gambar 3.5 Peserta Jambore Mualaf di Asrama Haji Donohudan	68
Gambar 3.6 Grup Online WhatsApp Rumah Mualaf (MUI).....	71
Gambar 3.7 Bentuk Kegiatan Ceramah di Masjid Al-Amin.....	79
Gambar 3.8 Pemaparan materi menggunakan alat pendukung Proyektor.....	81
Gambar 3.9 Kegiatan Demonstrasi salat	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan agama Islam yang kurang, sering kali dialami bagi seorang yang baru memeluk agama Islam.¹ Hal ini karena mereka mengalami suatu perubahan keyakinan baru. Mualaf merupakan sebutan bagi orang yang beralih keyakinan menjadi pemeluk agama Islam, atau orang yang baru masuk Islam.² Jumlah mualaf dari tahun ke tahun mengalami penambahan, berdasar data Mualaf Center Indonesia (MCI) tercatat dari 2003 hingga 2016 jumlah mualaf mencapai 12 ribuan, hingga tahun 2019 jumlah mualaf mencapai 58.500 orang.³ Selain itu, dijelaskan dari GoodStats bahwa dalam kurun 2023 hingga 2024 berkisar 3000an mualaf tersebar di beberapa provinsi Indonesia.⁴ Berdasar dari data, rata-rata penambahan mualaf mencapai 3.625 setiap tahunnya.⁵ Meningkatnya angka mualaf juga terjadi di Kota Pekalongan, tercatat 13 mualaf pada tahun 2021 dan 25 mualaf di tahun 2022, secara keseluruhan mualaf di Kota Pekalongan mencapai antara seratusan mualaf.⁶ Berdasar tingkatan pertumbuhan

¹ Marjuki dan Ahmad Irfan, "Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf (Studi Kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia)", *Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 1, no .2 (2022), hlm. 97.

² Titian Hakiki and Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, Vol. 4, no.1 (2015).

³ "Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa", *Portal Donasi Dompot Dhuafa*, <https://donasi.dompotdhuafa.org/pesantrenmuallaf/> [accessed September 18, 2024].

⁴ Ucy Sugiarti, "Data Jumlah Mualaf di Beberapa Daerah di Indonesia Tahun 2023-2024", <https://goodstats.id/article/data-mualaf-yang-tersebar-di-indonesia-pada-2023-2024-iDhBH> [accessed Juni 10, 2025].

⁵ Achmad Fathurrohman, "Dilema Mualaf: Urgensi Madrasah Mualaf Di Indonesia", <https://afkaruna.id/dilema-mualaf-urgensi-madrasah-mualaf-di-indonesia/> [accessed October 2, 2024].

⁶ Suyuti, Pembina Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, Wawancara pribadi, 23 Agustus 2024.

mualaf, artinya keberlangsungan pembinaan mualaf juga perlu ditingkatkan. Agar proses adaptasi mualaf dapat terbantu dan terarah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lembaga mualaf merupakan tempat untuk membantu mualaf dalam proses meningkatkan keimanan, dan memahami tentang aturan hidup dalam Islam. Sebagaimana Lembaga Rumah Mualaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan, menjadi lembaga pembinaan dan pendampingan spiritual, sosial, hukum Islam, serta perekonomian bagi mualaf. Lembaga Rumah Mualaf berada dibawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI), berkerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Kementerian Agama Kota Pekalongan. Lembaga ini dibentuk sejak Oktober 2023 serta mulai aktif secara terstruktur pada Desember 2023.

Pembina lembaga mualaf terus mengupayakan pelaksanaan program pembinaan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan mualaf sekitar Kota Pekalongan, Namun dalam programnya partisipasi mualaf masih kurang. Berbagai hambatan ditemui, seperti waktu dari mualaf yang sulit dijangkau karena kesibukkan, mualaf yang malu bercerita mengenai masalah pribadi kepada pembina, dan mualaf yang terkendala karena berada diluar kota atau telah berpindah domisili dari Kota Pekalongan. Selain itu, juga diperoleh kenyataan lapangan bahwasanya mualaf sering merasa kehilangan motivasi beribadah, pemahaman praktik ibadah yang tidak meningkat, hingga ada yang

memilih untuk kembali pada keyakinannya sebelum memeluk Islam.⁷ Beragamnya faktor yang menghalangi tersebut, dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi mualaf karena kurangnya dalam pemahaman nilai agama Islam.

Berpindahnya keyakinan atau agama seseorang terjadi karena adanya konversi agama.⁸ Berpindahnya keyakinan seseorang terlibat dari berbagai faktor, diantaranya faktor internal, yaitu perubahan terjadi dalam jiwa yang menguasai karena suatu krisis hingga terjadi keputusan baru pada keyakinan agama.⁹ Pakar Psikologi Islam, Bagus Riyono, menyatakan alasan dari banyak orang menjadi mualaf atas rasa kekosongan hati hingga akhirnya menemukan jawaban kekosongan yang terisi setelah mengenal Allah SWT, itulah yang menjadi suatu takdir atas hidayah dari Allah Ta'ala.¹⁰ Selain faktor internal, faktor eksternal atau sosial juga dapat menjadi pemicu konversi agama, diantaranya mengikuti agama pasangan karena pernikahan, menjadi minoritas di suatu kerjaan, sekolah, maupun pengaruh pergaulan aktivitas yang berkaitan dengan keagamaan.

Mualaf dalam menjalani kehidupan baru sebagai Muslim, pasti akan merasakan perasaan dilema dan kecemasan. Seperti mendapat penolakan dari keluarga, dikucilkan, diusir dari rumah, hingga memiliki rasa ketidakpastian

⁷ Slamet Irfan, penasehat Rumah Mualaf MUI Kota Pekalongan, Wawancara pribadi, 8 Agustus 2024.

⁸ Mulyadi, "Konversi Agama", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. IX, no.1 (2019), hlm. 32.

⁹ Ramadan Lubis, "*Psikologi Agama: Dalam Bingkai Keislaman Sebagai Pembentuk Kepribadian Seorang Islam*," Cet ke-1, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm.140.

¹⁰ Muhammad Hafli, "Mengapa Orang Menjad Mualaf? Ini Analisis Psikolog", <https://khazanah.republika.co.id/berita/s7z25p430/mengapa-orang-bisa-menjadi-mualaf-ini- analisis-psikolog>, [accessed July 31, 2024].

menjalani keyakinan baru mereka.¹¹ Oleh karena itu, mempelajari Islam membutuhkan suatu pembinaan, agar mereka tetap teguh mempertahankan keimanannya.

Pemahaman agama yang disampaikan kepada mualaf tidak lepas dari bagaimana berkomunikasi kepada mereka. Berkomunikasi kepada mualaf merupakan bagian dari dakwah, karena pada dasarnya dakwah termasuk dalam proses menyampaikan pesan atau pemahaman ajaran Islam kepada orang lain. sebagaimana pengertian dari komunikasi yaitu proses dimana terjalinya suatu interaksi dan emosi yang disampaikan melalui kata-kata.¹² Sehingga langkah yang diperlukan pertama dalam proses mengajarkan nilai Islam pada mualaf, adalah dengan cara berkomunikasi. Seorang pakar Joseph A. DeVito menyebutkan fungsi komunikasi ditujukan untuk memahami diri sendiri atau orang lain, membangun hubungan, dan membujuk.¹³ Melalui optimalisasi memahami ini, suatu keinginan dan tujuan berpeluang mencapai keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini mengkaji tentang strategi Komunikasi Pembinaan Agama Islam pada mualaf, sebagaimana dalam studi

¹¹ Wahyu Hidayat, "Pengurus Rumah Mualaf MUI Kota Pekalongan Dikukuhkan", <https://radarpekalongan.disway.id/read/46832/pengurus-rumah-mualaf-mui-kota-pekalongan-dikukuhkan> [accessed July 31, 2024].

¹² Daryanto dan Rahardjo, *Teori Komunikasi*, Cet ke-1 (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm 16.

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rodakarya 2023), hlm 5.

terdahulu oleh Sri Mulyati¹⁴, T.S Kurniawan¹⁵, dan G.A Putra¹⁶ telah memfokuskan kajian pada salah satu jenis strategi komunikasi baik interpersonal maupun kelompok dengan memuat langkah-langkah penyusunan strateginya dan meneliti pada lembaga Islam yang telah lama berdiri seperti Mualaf Centre Indonesia (sejak 2003) dan Wisma Mualaf (sejak 2008). Dengan demikian kajian penelitian ini memuat pada pendekatan interaksi strategi komunikasi interpersonal dan kelompok berdasarkan proses pembinaannya, serta objek penelitian difokuskan pada lembaga Lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan dengan karakteristik keberagaman etnis dan budaya yang belum banyak dikaji oleh penelitian terdahulu.

Selain itu, sebagai lembaga Islam, Rumah Mualaf (MUI) memiliki peran memberikan arahan pembinaan agama kepada mualaf, khususnya dalam membangun keteguhan iman mualaf sebagai Muslim. Adapun, penelitian ini menjadi bagian penting yang mana lembaga ini menjadi suatu informasi kelembagaan pembinaan mualaf yang belum diketahui luas oleh masyarakat di tingkat Kota maupun Kabupaten setempat. Disisi lain, peran keberhasilan dalam pembinaan dipengaruhi oleh bagaimana pesan-pesan keagamaan disampaikan. Dengan demikian, penelitian ini dikaji untuk mengetahui bagaimana proses

¹⁴ Mulyati Sri, "Strategi Komunikasi Antar Pribadi Pembinaan Dan Mualaf Pada Yayasan Mualaf Center Indonesia" (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

¹⁵ Tomi Syahrul Kurniawan, "Komunikasi Interpersonal Pembina Kepada Mualaf Dalam Pembinaan Akidah Di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa Bintaro" (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

¹⁶ G A Putra, "Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Kader Dakwah Di Yayasan Dakwah Mualaf" (Skripsi, UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2020).

pembinaan dan strategi komunikasi pembinaan agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembinaan Agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan?
2. Bagaimana strategi komunikasi pembinaan Agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan proses pembinaan agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan.
2. Untuk menjelaskan strategi komunikasi pembinaan agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan baru terkait topik strategi komunikasi, khususnya dalam pembinaan Agama Islam pada mualaf. Serta sebagai masukan, informasi dan referensi kepada peneliti mengenai strategi komunikasi dalam lembaga Rumah Mualaf Kota Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

Untuk informasi, referensi, dan pengembangan kepada pembina dan lembaga Mualaf yang menangani persoalan pembinaan mualaf. Serta untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Komunikasi

Tercapainya suatu tujuan karena adanya suatu strategi. Strategi ialah serangkaian rencana atau keputusan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Berdasar Kamus Bahasa Indonesia, Strategi juga diartikan perencanaan kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus. Strategi didefinisikan sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan dengan taktik operasionalnya. Maka strategi memerlukan perencanaan konsep dan taktik untuk mencapai tujuan.¹⁸ Secara detail, yang perlu diperhatikan untuk menyusun strategi adalah dengan menentukan fokus masalah, kemudian memeperhitungkan pilihan, menganalisa, dan menentukan langkah keputusan agar tercapai tujuan tertentu.

Komunikasi memiliki makna “*Comumunis*” berarti pikiran atau makna. Secara Istilah, komunikasi merupakan proses mengirimkan pesan informasi, pendapat dari seorang kepada orang lain, bertujuan untuk memberitahu atau mempengaruhi seseorang secara langsung atau tidak

¹⁷ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif: Pendekatan Dan Strategi*, Cet ke-1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.14.

¹⁸ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, [accessed October 8, 2024].

langsung. Anwar Arifin menjelaskan komunikasi sebagai usaha membangun hubungan dengan orang lain lewat interaksi. Komunikasi juga diartikan sebagai proses mentransfer ide atau gagasan dari satu sumber ke sumber lainnya untuk mencapai suatu perubahan perilaku.¹⁹

Sehingga strategi komunikasi dapat diartikan sebagai susunan rencana untuk menyampaikan pesan dengan tujuan agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh orang lain. Onong Uchjana juga mendefinisikan strategi komunikasi adalah panduan perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan dilakukan dengan beberapa pendekatan atau operasional yang harus dilakukan.²⁰

Macam-macam strategi komunikasi berdasar pada teori dan strategi interaksi, dikelompokkan menjadi lima macam diantaranya:²¹

- a. Strategi komunikasi intrapersonal, merupakan proses komunikasi yang berlangsung didalam diri individu sendiri. Proses ini bukan hanya berupa 'berdialog dalam batin', melainkan juga sebagai proses untuk mengenal diri, menilai, meningkatkan kualitas, dan mengembangkan pemikiran dalam mengambil keputusan, serta menyiapkan pesan yang akan disampaikan kepada orang lain.
- b. Strategi komunikasi interpersonal, merupakan proses mencipta serta menukar pesan yang terjalin antar dua orang dengan tujuan tercapainya

¹⁹ Herlina, et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet ke-1, (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2023), hlm 6.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Cet Ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 31.

²¹ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi*, Cet Ke-1 (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. viii.

respon atau timbal balik. Suatu hal yang penting dalam proses komunikasi adalah efektivitas dari komunikasi tersebut, sehingga perlu melakukan peningkatan komunikasi agar efek dari komunikasi dapat dirasakan secara luas.

- c. Strategi komunikasi kelompok, merupakan proses mencipta serta menukar pesan yang terjalin antara tiga hingga dua puluh orang yang terikat dalam interaksi pertemuan sehingga setiap anggota memperoleh kesan atau hubungan ketergantungan satu sama lain.
- d. Strategi komunikasi publik, merupakan proses menyampaikan pesan yang berasal satu orang dan kepada banyak orang (khalayak) sebagai penerima pesan. Khalayak adalah mereka yang berasal dari bermacam publik seperti karyawan, pelanggan, komunitas lingkungan, termasuk khalayak pengguna media.
- e. Strategi komunikasi teknologis, merupakan bentuk penyampaian pesan menggunakan alat elektronik seperti computer atau teknologi digital lainnya, dengan fungsi sebagai media untuk membangun dan memfasilitasi kegiatan komunikasi antar individu atau kelompok.

2. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan merupakan proses usaha, pembaharuan, pembangunan, tidakan atau kegiatan untuk memiliki hasil guna atau berdaya dengan baik. Menurut ahli, Masdar Helmi mendefinisikan pembinaan sebagai ikhitar dan kegiatan yang memerlukan pengorganisasian atau pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah. Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan

seorang atau kelompok orang untuk membantu orang atau kelompok lain, agar kemampuan yang dikembangkan sesuai pada apa yang diharapkan. Sehingga pembinaan dapat dipahami sebagai cara atau tindakan untuk membangun atau membarui sesuatu secara terencana.

Agama Islam merupakan suatu ajaran yang diturunkan oleh Allah Ta'ala melalui Rasulullah SAW. Berisi suatu ajaran yang menuntun manusia dalam kehidupan melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah. Agama dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang menuntun manusia sesuai dengan ajaran yang menghubungkannya dengan Tuhan. Serta Islam memiliki arti salama atau selamat, yang mengartikan sebagai penyelamat hidup manusia didunia dan akhirat atas rasa berserah diri dan kepatuhannya pada kehendak Allah SWT.²²

Pembinaan agama Islam dapat berarti kegiatan membangun daya seorang hamba terhadap hubungannya dengan Allah SWT atau ajaran Islam. Pembinaan agama Islam bertujuan mengusahakan, meningkatkan dan memperbaiki kemampuan, keterampilan, komitmen, dan keyakinannya sebagai seorang Muslim. Pembinaan agama Islam terbagi diantaranya pembinaan Akidah, Pembinaan Ibadah, dan Pembinaan Akhlak.

3. Mualaf

Mualaf berasal dari kata "*mu'allaf qalbu*" yakni orang dengan hati yang sudah dijinakkan atau dibujuk. Mualaf adalah mereka yang hatinya telah ditetapkan dalam Islam, dengan kata lain seorang yang hatinya telah di ijinakan

²² Ida Rahmawati and Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis," *Jurnal Empati* Vol. VII, no. 1 (2018): hlm. 4.

oleh Allah SWT untuk masuk Islam. Mualaf merupakan orang dengan pemahaman agama Islam yang masih awam dengan iman yang lemah dan membutuhkan suatu pembinaan untuk mendalami ke-Islamannya. Sehingga secara singkat mualaf dapat diartikan sebagai orang beragama non Muslim yang berpindah agama menjadi Muslim.²³

F. Penelitian Relevan

Beberapa Skripsi digunakan sebagai referensi penulis dalam penelitian. selain itu untuk menunjukkan kesamaan dan perbedaan dalam beberapa hal di penelitian ini dengan penelitian lain diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Strategi komunikasi Persuasif Pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan dalam Mengajak Mualaf untuk Memperdalam Pengetahuan Agama Islam”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditulis oleh A.S Ramadhan, 2023, penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif tercakup psikodinamika, sosiokultural, konstruksi makna, menggunakan metode *field research* dengan teori Melvin L. DeFleur dan Sandra J.Ball-Rokeach, hasil diperoleh bahwa strategi yang digunakan adalah psikodinamika dengan program kegiatan perlindungan masyarakat dan konstruksi makna dengan beradaptasi pada hambatan dan pesan.²⁴

²³ Rahmawati and Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis," *Jurnal Empati*, Vol. VII, no. 1 (2018), hlm 4..

²⁴ Ariq Siddiq Ramadhan, “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan dalam Mengajak Mualaf Untuk Memperdalam Pengetahuan Agama Islam. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam Muallaf, dan pada penggunaan metode dengan jenis *field research* (lapangan). Perbedaan penelitian, jika skripsi A.S Ramadhan berfokus pada strategi komunikasi untuk mengajak atau presuasif, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi pembina dalam menyampaikan pembinaan agama Islam kepada muallaf.

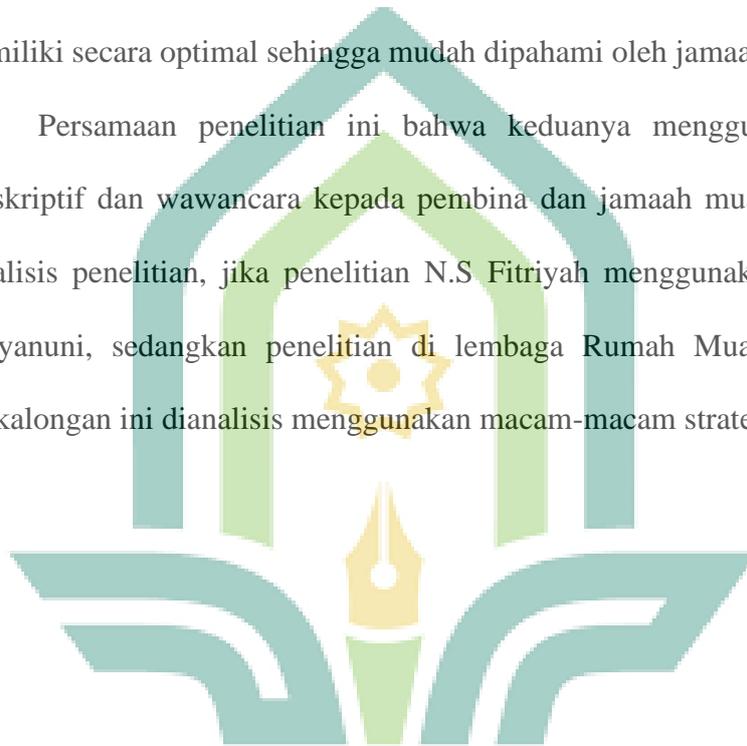
2. Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Da’i dalam Meningkatkan Iman para Muallaf di Desa Solang Kecamatan Teluk Waru Kabupaten Seram Bagian Timur” ditulis oleh Husain Sumallo, 2022, IAIN Ambon, penelitian bertujuan mengetahui strategi komunikasi peningkatan pemahaman agama muallaf, metode jenis kualitatif penelitian lapangan, hasil penelitian diperoleh strategi komunikasi peningkatan iman terbilang efektif dengan meningkatnya ibadah salat fardhu dan minat belajar Al-Qur’an Muallaf.²⁵

Persamaan penelitian ini bahwa keduanya meneliti untuk mengetahui strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam Muallaf, dan perbedaan penelitian ini terletak pada bagian tujuan penelitian. pada penelitian Husein Sumallo berfokus pada strategi komunikasi untuk meningkatkan iman muallaf, sedangkan peneliti ini mengarah pada strategi komunikasi dalam pembinaan agama Islam tercakup ibadah, akidah, dan akhlak muallaf.

²⁵ Husain Sumallo, “Strategi komunikasi Da’i dalam meningkatkan Iman Para muallaf di Desa Solang Kecamatan Teluk waru Kabupaten Seram Bagian Timur, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, 2022.

3. Skripsi berjudul “Strategi Dakwah Pembinaan Mualaf di Masjid Cheng Ho Surabaya” ditulis oleh N.S Fitriyah, 2025, UIN Sunan Ampel Surabaya, penelitian bertujuan mengetahui bagaimana strategi dakwah pembinaan mualaf di Masjid Cheng Ho Surabaya, metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian diperoleh tiga strategi dakwah yaitu sentimental, rasional, dan indrawi dengan tiga strategi tersebut dapat menyesuaikan kemampuan yang dimiliki secara optimal sehingga mudah dipahami oleh jamaahnya.²⁶

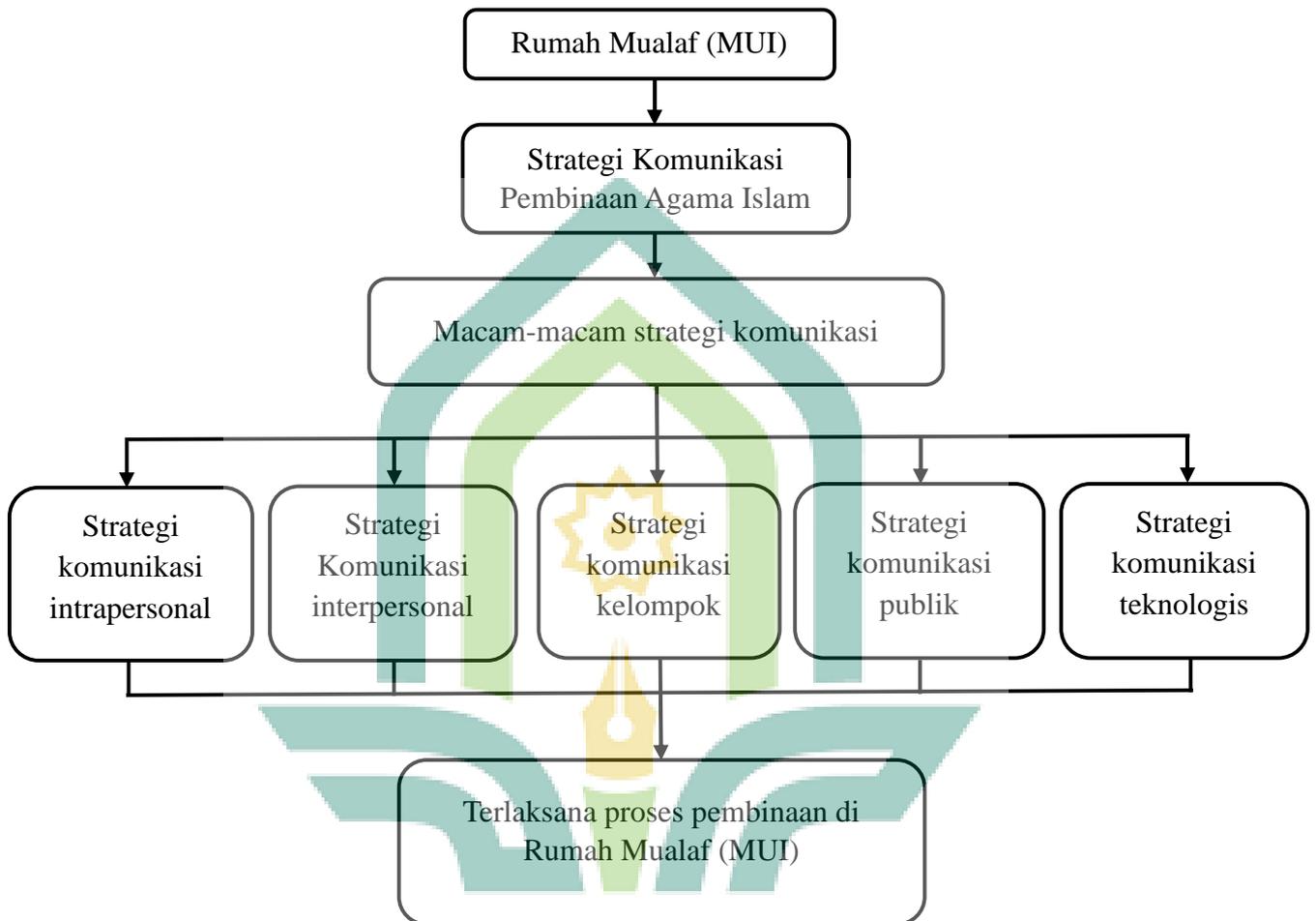
Persamaan penelitian ini bahwa keduanya menggunakan metode deskriptif dan wawancara kepada pembina dan jamaah mualaf. Perbedaan analisis penelitian, jika penelitian N.S Fitriyah menggunakan analisis Al-Bayanuni, sedangkan penelitian di lembaga Rumah Mualaf MUI Kota Pekalongan ini dianalisis menggunakan macam-macam strategi komunikasi.



²⁶ Nurus Syarifati Fitriyah, “Strategi dakwah Pembinaan Mualaf di Masjid Cheng Ho Surabaya”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperuntukkan sebagai gambaran alur berpikir. Untuk mempermudah proses penelitian, maka dikonsepsikan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Alur berpikir penelitian ini yaitu meneliti pada Rumah Mualaf MUI Kota Pekalongan untuk mengetahui strategi komunikasi pembinaan agama Islam mualaf ditinjau dari aspek pembinaan agama berupa akidah, ibadah, dan akhlak. Proses strategi komunikasi ini akan dikaji menggunakan berdasar macam-macam strategi komunikasi, terdiri dari strategi komunikasi intrapersonal, strategi komunikasi interpersonal, strategi komunikasi kelompok, strategi

komunikasi publik, dan strategi komunikasi teknologis. Bagian dari strategi komunikasi ini adalah bagaimana pembina mengomunikasikan suatu program atau nilai-nilai Islam kepada muallaf sebagaimana tujuan strategi komunikasi yaitu memastikan kejelasan pesan, memastikan pesan diterima dan dipercayai, dan menggerakkan komunikan untuk bertindak terutama dalam membentuk karakter untuk memperkuat keimanan muallaf.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena pada masyarakat terkait perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya.²⁷ Pendekatan penelitian berupa kualitatif-deskriptif, merupakan teknik analisis data yang diuraikan secara detail, mulai dari memproses data, menyajikan, dan menilai data. Tujuan penelitian kualitatif-deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menuntut deskripsi atau penjelasan secara rinci.

Metode penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Merupakan penelitian dengan pengamatan secara langsung terkait kegiatan atau aktivitas pembinaan agama. Penggunaan metode penelitian lapangan mencakup observasi partisipan, wawancara infroman, dan dokumentasi.²⁸ Tujuan utama penelitian untuk memahami infromasi dan

²⁷ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet Ke-1 (Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 40.

²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-1 (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 198.

gambaran tentang strategi pembinaan yang dilakukan oleh lembaga Rumah Mualaf (MUI) Pekalongan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian disebut responden, merupakan informan atau sasaran penelitian yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan dengan penelitian.²⁹ Adapun kriteria subjek yang diteliti yaitu:³⁰ (1) Informan yang memiliki pengalaman langsung sebagai pelaku atau informan yang relevan dengan topik penelitian, (2) Informan yang dapat menyampaikan persepsi, kemampuan menyampaikan opini, dan memiliki informasi penting tentang objek yang akan diteliti.

Subjek yang dipilih sesuai kriteria ialah, (1) Pemimpin lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, (2) Pengurus yang terdaftar sebagai pembina tetap, dan (3) Mualaf terkait yang mengikuti pembinaan. Subjek informan tersebut dipilih karena sebagai sumber yang mampu memberikan fakta tentang lembaga atau lingkungannya. Sedangkan objek penelitian merupakan tema dari masalah yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini ialah pembinaan lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan.

3. Sumber Data

Sekumpulan informasi atau fakta yang dapat diolah, dianalisis, dan didefinisikan sebagai data. Sumber data adalah tempat diperolehnya data.

Sumber data dibagi menjadi dua:

²⁹ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cet ke-1, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 153-154.

³⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktisi Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cet Ke-8 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 324-235.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama atau data yang didapat secara langsung. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara, observasi, atau survei. Data primer diambil dari pembina dan Mualaf yang tergabung di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh dari pihak kedua, artinya perolehan data tidak langsung, atau dari data-data pendukung.³¹ Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku, artikel jurnal, website, data buku, data Badan Pusat Statistik (BPS), dan dokumentasi dari lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengamati objek mengenai perilaku, situasi, dan interaksi yang terjadi dilingkungan yang akan diteliti.³² Tujuan observasi ini memberikan pemahaman lebih tentang apa yang terjadi antara pembina dan mualaf dalam pembinaanya. Observasi ini dilakukan untuk mengamati interaksi pembinaan mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan pembina dengan mualaf.

³¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Kualitatif* (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), hlm. 15.

³² Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet Ke-1 (Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 84.

Proses observasi dilakukan dengan cara (1) mengamati lokasi dan keadaan sekitar lembaga pembinaan Rumah Mualaf (MUI) Pekalongan, (2) mengamati kegiatan pembinaan (3) mengamati kondisi sarana prasarana pembinaan, (4) mengamati interaksi pembina dan mualaf begitu juga interaksi mualaf dengan pembina (6) penelusuran observasi dapat juga diperoleh melalui arsip atau foto kondisi pembinaan berupa arsip tertulis, profil, visi-misi lembaga, gambar atau pengumuman, kondisi lingkungan dan kegiatan pembinaan agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan atau proses tanya jawab dengan informan.³³ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian umumnya bersifat terbuka dan tidak terstruktur, bertujuan agar proses wawancara yang diperoleh lebih mendalam dan memunculkan pandangan dari informan. Proses wawancara ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu (1) informan atau narasumber terbagi pembina dan mualaf, (2) menyiapkan daftar pertanyaan wawancara, (3) menyiapkan alat wawancara seperti ponsel untuk merekam audio, buku catatan, alat tulis, dan lainnya, (4) melaksanakan wawancara beserta merekam, menulis hasil wawancara, dan mengidentifikasi hasil yang telah diperoleh.

³³ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet Ke-1, (Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 85.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data menggunakan alat ataupun untuk melihat dan menganalisis dari dokumen yang sudah ada.³⁴ Tujuan teknik dokumentasi untuk memilah data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data. Teknik dokumentasi juga dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami peristiwa apabila terdapat perbedaan diantara wawancara dengan hasil observasi. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam bentuk catatan atau memo, gambar, peta, struktur, aturan lembaga, foto, rekaman video dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, selanjutnya menganalisa data untuk menarik kesimpulan. Untuk mendapatkan hasil yang benar, penelitian ini menggunakan metode analisa berupa:³⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti meringkas. Yakni proses pemilihan data yang berpusat pada penyederhanaan dan pengorganisasian dengan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga kesimpulan dapat diambil dari data yang sudah diorganisasikan. Proses ini berlangsung selama penelitian, meskipun data belum terkumpul sepenuhnya. Tujuan dari reduksi data untuk memfokuskan strategi komunikasi pembinaan agama

³⁴ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet Ke-1 (Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 86.

³⁵ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No 33 (2018), hlm. 91-94.

Islam yang dilakukan oleh pembina di lembaga Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan. Sehingga, jika penelitian memungkinkan menemukan hal baru maka dapat dijadikan perhatian penelitian saat mereduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi. Ketika informasi disusun, dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data penelitian berupa teks deskriptif dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah verifikasi data atau kesimpulan. Bagian ini data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Tujuan penarikan kesimpulan untuk mencari makna data atau hubungan, persamaan, atau perbedaan dari data yang sudah dikumpulkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang sistematis, maka penulis menguraikan secara runtut berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini berisi penjelasan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, berisi tentang ruang lingkup strategi komunikasi tercakup pengertian komunikasi, pengertian strategi, macam macam strategi komunikasi, tujuan, dan hubungan komponen dalam strategi

komunikasi. Ruang lingkup pembinaan agama Islam tercakup pengertian dan bentuk-bentuk pembinaan agama Islam, dan pengertian mualaf.

BAB III: STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH MUALAF (MUI) KOTA PEKALONGAN, berisi tentang profil dan sejarah lembaga, visi misi, struktur organisasi, bentuk kegiatan, sajian hasil penelitian proses pembinaan, dan strategi komunikasi dalam pembinaan agama Islam.

BAB IV: ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH MUALAF (MUI) KOTA PEKALONGAN, berisi tentang penjelasan mengenai analisis proses pembinaan Agama Islam dan strategi komunikasi pembinaan agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

BAB V: PENUTUP, berisi tentang kesimpulan yang berasal dari tiap point penting pada jawaban rumusan masalah dipenelitian ini. Berdasarkan hal itu, penulis juga memberikan saran sebagai referensi untuk memanfaatkan atau mengembangkan penelitian supaya menjadi lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Komunikasi

Komunikasi memiliki makna “*Comumunis*” berarti pikiran atau makna. Secara Istilah, komunikasi merupakan proses mengirimkan pesan informasi, pendapat dari seorang kepada orang lain, bertujuan untuk memberitahu atau mempengaruhi seseorang secara langsung atau tidak langsung. Anwar Arifin menjelaskan komunikasi sebagai usaha membangun hubungan dengan orang lain lewat interaksi. Komunikasi juga diartikan sebagai proses mentransfer ide atau gagasan dari satu sumber ke sumber lainnya untuk mencapai suatu perubahan perilaku.³⁶

Komunikasi memiliki beragam macam pengertian, berikut pengertian komunikasi secara terminology menurut para ahli komunikasi diantaranya:³⁷

- a. Bernard Berelson dan Gary A.S, mengartikan komunikasi sebagai suatu tindakan atau proses transmisi informasi gagasan, emosi, dan keterampilan, digunakan dengan simbol, kata, gambar, dan lainnya.
- b. Gerald R. Miller, mengartikan komunikasi adalah proses dimana pesan disampaikan oleh sumber atau pengirim kepada penerima bertujuan mempengaruhi penerima.

³⁶ Herlina et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet Ke-1 (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2023), hlm. 6.

³⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Cet Ke-19 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 68-69.

- c. Carl I. Hovland, mengartikan komunikasi sebagai tindakan yang memungkinkan pengirim pesan memberikan rangsangan berupa lambang verbal untuk merubah perilaku penerima pesan atau orang lain.
- d. Everett M. Rogers, mengartikan komunikasi sebagai proses memindahkan suatu ide dari pengirim pesan kepada satu orang atau lebih, bermaksud mengubah sikap dan perilaku orang lain.
- e. Raymond S. Ross, mengartikan komunikasi sebagai proses mengirimkan simbol agar pendengar dapat membangkitkan respon atau makna dari pikirannya, agar sesuai dengan apa yang diinginkan pengirim pesan.
- f. Harold Lasswell, mengartikan komunikasi sebagai pesan yang diukur dengan *Who Says What in Wich Channel to Whom with What Effect*, dikatakan komunikasi apabila mencakup pertanyaan siapa, berbicara apa, menggunakan saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.

Pengertian komunikasi dari beberapa ahli tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan suatu proses atau tindakan yang dilakukan oleh pengirim atau sumber kepada penerima menggunakan lambang, simbol, kata-kata, atau gambar, ditujukan untuk memberikan pengaruh pada penerima.

Komponen yang diukur dalam menerangkan kegiatan komunikasi menurut Harold Lasswell tercakup “*Who Says What in Wich Channel to Whom With What Effect*” yaitu:³⁸

³⁸ Febrina M and Siahaan, *Modul Pelatihan : Elemen Tahapan Strategi Komunikasi & Bauran Komunikasi* (U.S Agency For International Development, 2019), hlm. 11.

- a. *Who*, merupakan siapa atau pihak yang menyampaikan pesan, istilah lain adalah komunikator.
- b. *Says What*, merupakan pesan atau pernyataan tentang apa yang disampaikan.
- c. *In Wich Channel*, merupakan media yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator pada penerima.
- d. *To Who*, merupakan pihak yang dituju atau sasaran pesan dari komunikator. Penerima dapat disebut sebagai khalayak, target, atau komunikan.
- e. *With What Effect*, merupakan efek yang diharapkan atau pengaruh yang ditimbulkan dari pesan.

2. Strategi Komunikasi

Tercapainya suatu tujuan karena adanya suatu strategi. Strategi ialah serangkaian rencana atau keputusan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Secara bahasa strategi memiliki arti “*General Ship*” yaitu rencana yang dikerjakan untuk memenangkan suatu perang. Berdasar Kamus Bahasa Indonesia strategi juga diartikan perencanaan kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus.⁴⁰ Strategi dapat didefinisikan sebagai kerangka perencanaan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah disusun sistematis disertai rangkaian tahapan untuk mengatasi tantangan apabila

³⁹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif: Pendekatan Dan Strategi*, Cet Ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 14.

⁴⁰ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, [accessed October 8, 2024].

terjadi akibat dari langkah sebelumnya. Para pakar ilmu sosial mengemukakan pengertian strategi diantara sebagai berikut:⁴¹

- a. Effendi, mengartikan strategi sebagai perencanaan dan manajemen guna mencapai tujuan.
- b. Behctell, mengartikan strategi sebagai rencana atau *planning* untuk mencapai tujuan dan disertai dengan taktik operasional atau cara mengerjakannya.
- c. Carl Von Clausewitz, mengartikan strategi sebagai seni mencapai tujuan sebagaimana pertempuran perang untuk mencapai kemenangan.⁴²
- d. Abdul Majid, mengartikan strategi sebagai penetapan pola dengan perencanaan untuk melaksanakan suatu tindakan. Strategi tercakup tujuan kegiatan, pihak yang terlibat, isi dan proses kegiatan, dan penggunaan sarana prasarana kegiatan.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang telah disusun secara rinci untuk mencapai tujuan serta memperoleh keuntungan dan efektifitas. Selain itu, strategi berfungsi sebagai antisipasi langkah atas kemungkinan yang diprediksi dalam perencanaan.

Strategi komunikasi dalam konteks komunikasi, diartikan sebagai susunan rencana untuk menyampaikan pesan dengan tujuan agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh orang lain. Onong Uchjana mendefinisikan strategi komunikasi adalah panduan perencanaan komunikasi

⁴¹ Rasyid Abd, *Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi*, Cet Ke-1. (Ponorogo: Wade Group, 2018), 49–50.

⁴² Hafied Changara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Cet Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 61.

untuk mencapai tujuan dilakukan dengan beberapa pendekatan atau operasional yang harus dilakukan.⁴³ Artinya ketika pelaksana (komunikator) dalam melakukan perencanaan komunikasi, maka juga perlu melakukan pendekatan yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi.

Selain aspek pendekatan yang perlu dilakukan oleh komunikator, seorang penerima pesan (komunikan) juga memiliki peran penting, karena apabila terdapat suatu hambatan baik dari komunikan maupun dari komponen media, maka komunikator dapat melakukan komunikasi agar perencanaan yang sudah dirancang dapat tercapai sesuai tujuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pakar komunikasi Middleton bahwa strategi komunikasi tercakup antara semua komponen komunikasi terdiri atas pengirim pesan (komunikator), pesan, media pesan, penerima pesan (komunikan), dan efek yang telah dirancang untuk memperoleh tujuan komunikasi secara optimal. Pengertian strategi komunikasi juga per jelas oleh Rogers bahwa strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang sudah dibuat untuk merubah tingkah laku seorang atau sekelompok orang lewat pengiriman ide atau gagasan baru.⁴⁴

Sehingga pengertian strategi komunikasi dapat disimpulkan sebagai perencanaan komunikasi tercakup segala komponen komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek, yang sebelumnya sudah

⁴³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Cet Ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 31.

⁴⁴ Hafied Changara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Cet Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 61.

dirancang dengan tujuan agar seseorang memahami maupun mengalami perubahan tingkah laku sesuai rencana komunikasi yang sudah dirancang.

3. Macam-macam Strategi Komunikasi

Secara umum, Komunikasi menjadi kebutuhan dasar dari manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesama. Walaupun setiap individu pada dasarnya memiliki kemampuan berkomunikasi, namun tidak semua mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi. Maka dari itu, diperlukan suatu strategi berkomunikasi yang tepat agar pesan dapat tersampaikan dan diterima serta dipahami baik oleh penerima pesan.⁴⁵ Mengacu pada teori dan strategi interaksi, macam-macam strategi komunikasi dikelompokkan menjadi lima macam diantaranya:⁴⁶

- a. Strategi Komunikasi Intrapersonal, merupakan proses komunikasi yang berlangsung didalam diri individu sendiri. Proses ini bukan hanya berupa ‘berdialog dalam batin’, melainkan juga sebagai proses untuk mengenal diri, menilai, meningkatkan kualitas, dan mengembangkan pemikiran dalam mengambil keputusan, serta menyiapkan pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Dengan arti lain, komunikasi dengan diri sendiri dapat dipahami sebagai proses berpikir. Artinya Setiap individu dapat dianggap sebagai sistem terbuka, yaitu individu selalu berhubungan dengan lingkungan melalui proses menerima (input) dan memberi (output) baik itu bentuk fisik maupun informasi.

⁴⁵ Purba Bonaraja et al., *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, Cet Ke-1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 39-47.

⁴⁶ Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi*, Cet Ke-1 (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. viii.

b. Strategi Komunikasi Interpersonal, merupakan proses mencipta serta menukar pesan yang terjalin antar dua orang dengan tujuan tercapainya respon atau timbal balik. Suatu hal yang penting dalam proses komunikasi adalah efektivitas dari komunikasi tersebut, sehingga perlu melakukan peningkatan komunikasi agar efek dari komunikasi dapat dirasakan secara luas. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya:⁴⁷

(1) bersifat dua arah, artinya komunikasi dilakukan secara langsung atau saling membalas, sehingga jika terdapat suatu masalah dapat segera diatasi. (2) umpan balik dapat diketahui secara langsung tanpa tertunda, artinya respon bisa langsung diterima tanpa menunggu. (3) seorang pengirim dan penerima pesan dapat bergantian peran sebagai penerima atau pengirim. (4) dapat dilakukan secara spontan, tanpa direncanakan terlebih dahulu (5) tidak berstruktur, artinya topik dapat berkembang dan tidak direncanakan. (6) umumnya terjadi antara dua orang, namun dapat juga melibatkan kelompok kecil. Terdapat beberapa hal penentu efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu kompetensi komunikasi yang artinya memiliki suatu keterampilan menerima dan menguraikan informasi dari dua komponen dasar, yaitu strategi kontrol dan empati. Strategi kontrol sebagai pembangun batasan komunikasi yang sedang dilakukan, artinya sebagai penyeimbang komunikasi, jika komunikasi yang terjalin seimbang, keduanya dapat terjalin suatu relasi. Strategi empati sebagai kemampuan menempatkan diri sebagai orang lain. Maka, sebagai bentuk

⁴⁷ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 143.

empati agar mencapai relasi, komunikator dapat memiliki rasa peka disekitar.

- c. Strategi komunikasi kelompok, merupakan proses mencipta serta menukar pesan yang terjalin antara tiga hingga dua puluh orang yang terikat dalam interaksi pertemuan sehingga setiap anggota memperoleh kesan atau hubungan ketergantungan satu sama lain. Komunikasi Kelompok memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya:⁴⁸ (1) bersifat formal, artinya dilakukan perencanaan terlebih dahulu dalam pelaksanaannya (2) terorganisir, artinya orang-orang yang ada di kelompok masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab (3) bersifat terlembaga atau terdapat suatu aturan didalamnya (4) seorang pengirim pesan harus mampu menyederhanakan beberapa proses yang rumit menjadi mudah di mengerti dan dipahami serta menggunakan istilah-istilah yang mempermudah anggota untuk memahami dari informasi yang disampaikan. Komunikasi kelompok memiliki dua karakteristik, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil, merupakan kelompok yang mana dalam situasinya memiliki kesempatan untuk menyampaikan tanggapan berbentuk verbal maupun dari komunikator dan salah satu anggota dapat melakukan dialog dua arah, seperti diskusi, seminar, maupun kelompok belajar, dan lainnya. Sementara itu, kelompok besar, merupakan kelompok komunikasi yang terjalin dalam jumlah besar, yang mana komunikasi antarpribadi tidak

⁴⁸ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 155-156.

dapat dilakukan karena jumlah orang yang hadir terlalu banyak. Seperti kampanye, tabligh akbar, acara besar, dan lainnya.

- d. Strategi Komunikasi Publik, merupakan proses menyampaikan pesan yang berasal satu orang dan kepada banyak orang (khalayak) sebagai penerima pesan. Khalayak adalah mereka yang berasal dari bermacam publik seperti karyawan, pelanggan, komunitas lingkungan, termasuk khalayak pengguna media. Dalam prosesnya, komunikasi publik umumnya dilakukan secara terencana dan terprediksi serta bersifat formal. Komunikasi publik ditujukan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan membujuk kepada khalayak.
- e. Strategi Komunikasi Teknologis, merupakan bentuk penyampaian pesan menggunakan alat elektronik seperti computer atau teknologi digital lainnya, dengan fungsi sebagai media untuk membangun dan memfasilitasi kegiatan komunikasi antar individu atau kelompok.

4. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan Strategi Komunikasi sebagai dasar rencana komunikasi serta manajemen mewujudkan suatu tujuan. Strategi komunikasi R Wayne, at al. menyatakan tujuan strategi komunikasi:⁴⁹

- a. *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan paham pada pesan yang diterima. Artinya bahwa pesan disampaikan dengan bahasa

⁴⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Cet Ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 31.2009, hlm. 32.

yang mudah, jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman komunikan.

Serta pesan dipastikan telah dipahami dengan benar oleh komunikan.

- b. *To establish acceptance*, membangun penerimaan, artinya ketika komunikan sudah menerima pesan, selanjutnya membangun kepercayaan komunikan. Membangun keyakinan dapat dilakukan dengan membina dan menunjukkan kredibilitas sumber. Sehingga pesan tidak hanya dipahami, namun pesan juga diterima sebagai cara yang dianggap baik.
- c. *To motivate action*, aktivitas komunikasi dimotivasi dapat merubah perilaku. Artinya komunikan perlu dorongan untuk membangkitkan minat dan motivasi. Hal ini dapat diupayakan dengan menunjukkan manfaat dan memastikan tindakan yang dilakukan komunikan mudah dilakukan.

Tujuan strategi komunikasi dijelaskan bahwa untuk mewujudkan suatu tujuan, bukan hanya memastikan pesan sampai pada komunikan, namun juga dapat dipahami, diterima, dan mendorong tindakan perilaku dari komunikan.

5. Hubungan Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi

Hubungan antar komponen dalam strategi komunikasi:⁵⁰

- a. Mengenal sasaran komunikasi

Target atau sasaran komunikasi perlu diketahui sebelum melakukan komunikasi. Untuk mengetahui suatu metode apa yang akan digunakan untuk sasaran komunikasi, maka perlu memperhatikan faktor berikut: (1) Kerangka referensi, pesan komunikasi disesuaikan dengan kerangka

⁵⁰ Hafied Changara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Cet Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 164.

komunikasikan referensi komunikasikan mencakup pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, dan cita-cita. (2) Situasi dan kondisi, menjelaskan bagaimana situasi komunikasi saat komunikasikan akan menerima pesan, dan kondisi psikis dan keadaan fisik dari komunikasikan saat akan menerima pesan.

b. Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari komunikator pada komunikasikan. Media dapat berupa media massa mencakup surat kabar, televisi, radio, dan internet. dapat juga berupa saluran seperti kelompok pengajian, kelompok pendengar, maupun organisasi.

c. Mengkaji Tujuan Pesan Komunikasi

Tujuan komunikasi digunakan sebagai penentu penggunaan teknik komunikasi apakah akan digunakan teknik informasi, persuasi, atau instruksi. Bagaimana tekniknya, komunikasi perlu memahami pesan komunikasi yang terbagi isi pesan dan simbol. Lambang atau simbol yang digunakan memiliki berbagai jenis yaitu gambar, bahasa, warna, dan gesture. Bahasa merupakan lambang yang sering digunakan dalam komunikasi. Dengan penguasaan bahasa, hasil pikiran dan perasaan dapat diungkapkan dengan tepat. Bahasa terbagi antara konotatif, yaitu bahasa yang tidak bermakna sebenarnya (kiasan) dan denotatif yaitu makna secara harfiah atau sebenarnya. Untuk melancarkan komunikasi dan menghindari

kesalahan bahasa, maka perlu menghindari penggunaan kata yang memiliki arti konotatif.

d. Peran Komunikator Dalam Komunikasi

Faktor utama mencapai keberhasilan komunikasi dalam diri komunikator, yaitu: (1) Daya tarik komunikator, merupakan kemampuan komunikator dalam mengubah opini, sikap, dan perilaku komunikan. Artinya komunikan merasa jika komunikator ikut merasakan dan memiliki kesamaan pada komunikan. Yaitu komunikator harus bersikap empati, artinya komunikator dapat merasakan apa yang komunikan rasakan. (2) Kredibilitas, komunikator dapat memberikan rasa kepercayaan pada diri komunikan. Kepercayaan yang dimaksudkan adalah profesi atau keahlian yang dimiliki komunikator.

B. Pembinaan Agama Islam

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pembinaan berasal dari kata “bina” dengan awalan kata “pem” dan diakhiri kata “an”, dan kata “bina” memiliki arti membangun, mendirikan, atau mengusahakan. Secara terminologis kata pembinaan dapat diartikan sebagai proses usaha, pembaharuan, pembangunan, tidakan atau kegiatan untuk memiliki hasil guna atau berdaya dengan baik. Pembinaan juga didefinisikan sebagai ikhitar dan kegiatan yang memerlukan pengorganisasian atau pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah. Pembinaan diartikan sebagai suatu program berisi perkumpulan peserta untuk saling memberi, menerima, dan mengelola informasi dan pengetahuan yang

kenudian akan mengembangkan menjadi hal baru atau mengembangkan hal yang sudah ada.

Kegiatan pembinaan difungsikan sebagai pengembangan manusia dari segi sikap, kecakapan, dan kemampuan. Sebagaimana fungsi dari pembinaan tercakup tiga hal, yaitu:⁵¹

- a. Pembinaan sebagai bentuk menyampaikan informasi dan pengetahuan,
- b. Pembinaan untuk merubah dan mengembangkan sikap, dan
- c. Pembinaan untuk melatih dan mengembangkan sikap, kecakapan, dan kemampuan atau keterampilan.

Pembinaan juga sebagai bentuk tindakan seseorang atau kelompok orang yang berfungsi membantu orang atau kelompok lain, agar kemampuan yang dikembangkan sesuai pada apa yang diharapkan. Sehingga pembinaan dapat dipahami sebagai cara atau tindakan untuk membangun atau membaharui sesuatu secara terencana yang melibatkan hubungan seorang atau kelompok dengan sekelompok lainnya.

Agama Islam merupakan suatu ajaran yang diturunkan oleh Allah Ta'ala melalui Rasulullah SAW. Berisi suatu ajaran yang menuntun manusia dalam kehidupan melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah. Agama dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang menuntun manusia sesuai dengan ajaran yang menghubungkannya dengan Tuhan. Serta Islam memiliki arti salama atau

⁵¹ A Mangunhadjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, Cet. Ke-3 (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 53.

selamat, yang mengartikan sebagai penyelamat hidup manusia didunia dan akhirat atas rasa berserah diri dan kepatuhannya pada kehendak Allah SWT.⁵²

Pembinaan agama Islam dapat berarti kegiatan membangun daya seorang hamba terhadap hubungannya dengan Allah SWT atau ajaran Islam. Pembinaan agama Islam bertujuan mengusahakan, meningkatkan dan memperbaiki kemampuan, keterampilan, komitmen, dan keyakinannya sebagai seorang Muslim.

2. Bentuk-bentuk Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama Islam digunakan sebagai landasan agar nilai-nilai agama Islam menjadi dasar seorang umat Islam dalam bertindak dikehidupan. Adapun bentuk-bentuk dari pembinaan agama Islam, yaitu:⁵³

a. Pembinaan Akidah

Akidah berfungsi untuk membentuk kekuatan keyakinan seseorang sehingga tidak mudah goyah. Rasulullah SAW mengajarkan pada pengikutnya untuk memahami konsep akidah. Hasan Al-Banna mendefinisikan akidah merupakan landasan kepercayaan atau iman dimana harus diyakini sepenuhnya dalam hati. Kegoyahan iman dalam diri seseorang menjadi contoh kurangnya bentuk penanaman akidah seseorang. Menanamkan akidah sebagai bentuk pembinaan dasar seorang agar terjaga dari segala pengaruh dan gangguan berasal dari luar.

⁵² Ida Rahmawati and Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis," *Jurnal Empati*, Vol. VII, no. 1 (2018), hlm. 8.

⁵³ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, Cet Ke-2 (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 107-299.

Pembinaan akidah adalah langkah membantu mereka agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Berdasar latar belakang yang beragam, suatu pendekatan khusus diperlukan dalam pembinaan terutama bagi mualaf, dengan kesabaran penuh merupakan pendekatan utama menanamkan Islam dalam jiwa seorang mualaf. Berikut bentuk pembinaan akidah bagi umat Muslim, diantaranya: ⁵⁴ (1) pembahasan berhubungan tentang Allah SWT, nama-nama, sifat Allah SWT, dan lainnya, (2) membahas tentang Nabi, Rasul, mukjizatnya, dan kitab-kitab Allah, (3) membahas tentang sesuatu yang berkaitan dengan malaikat, jin, dan lainnya, (4) membahas sesuatu yang hanya diketahui melalui Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, dan lainnya.

b. Pembinaan Ibadah

Pengertian ibadah secara khusus merupakan perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT. Ibadah juga diartikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah secara sungguh-sungguh. Menjadi bentuk pendekatan diri antara umat dengan Allah SWT melalui tata cara yang sudah teratur dalam Al-Qur'an dan sunnah.⁵⁵ Pembinaan ibadah dilakukan untuk memberikan pengajaran mengenai cara pelaksanaan ibadah. Membimbing pelaksanaan ibadah dilakukan agar mereka dapat memahami makna dan hikmah dalam setiap ibadah, dan menghindari kesalahan yang dapat terjadi selama beribadah.

⁵⁴ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, Cet Ke-2 (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 100.

⁵⁵ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, Cet Ke-2 (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 183.

Pembinaan ibadah diantaranya: (1) pembinaan ibadah *Mahdhlah* seperti pembinaan salat, puasa, zakat, sedekah, haji dan lainnya, (2) ibadah *Ghairu Mahdhlah* yakni ibadah yang berfokus pada sikap manusia atau perbuatan, yang mana segala perbuatan dapat bernilai ibadah tergantung daripada niatnya, seperti aktivitas interaksi untuk menjaga hubungan sosial, mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, dan lainnya. (3) pembinaan ibadah muamalah, merupakan aturan dasar hubungan antar manusia, seperti hukum pernikahan dalam Islam dan hukum warisan dalam Islam.

c. Pembinaan Akhlak

Akhlak secara istilah adalah kepribadian yang menimbulkan tingkah laku seseorang terhadap diri sendiri maupun orang lain, sesuai petunjuk Al-Qur'an dan hadis. Akhlak juga disebut sebagai perangai, perangai terbagi antara perilaku yang terpuji atau perilaku yang buruk. Karena itu untuk menanamkan perangai atau perilaku manusia yang berakhlak mulia, dapat dilakukan dengan pendidikan agama untuk membimbing perilaku manusia agar memiliki mental dan jiwa yang bersih.⁵⁶ Pembinaan akhlak dapat ditanamkan dengan: (1) menanamkan akhlak cinta terhadap Allah SWT, (2) menanamkan akhlak kepada makhluk, dengan etika baik memperlakukan diri sendiri maupun orang lain, seperti etika berbicara,

⁵⁶ Cut Nya Dhin, "Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV, no. 1 (2013), hlm. 114-121.

berpakaian, berperilaku, dilakukan dengan menjaga silaturahmi, tolong menolong, santun, menjaga kebenaran, dan lainnya.

C. Mualaf

Mualaf berasal dari kata “*mu'allaf qalbu*” yakni orang dengan hati yang sudah dijinakkan atau dibujuk. Mualaf adalah mereka yang hatinya telah ditetapkan dalam Islam, dengan kata lain seorang yang hatinya telah di ijinakan oleh Allah SWT untuk masuk Islam. Memiliki arti bahwa memeluk ajaran Islam bukanlah atas dasar suatu paksaan, karena menjadi mualaf adalah hak setiap individu yang berkaitan antara mualaf tersebut dengan Allah SWT yang tidak dapat diikut campuri oleh individu lainya.⁵⁷

Mualaf dalam pengertian Islam merupakan orang dengan pemahaman agama Islam yang masih awam dengan iman yang lemah dan membutuhkan suatu pembinaan untuk mendalami ke-Islamannya. Sehingga secara singkat mualaf dapat diartikan sebagai orang beragama non Muslim yang berpindah agama menjadi Muslim.⁵⁸ Pengertian mualaf diperjelas oleh al-Banjari bahwa mualaf adalah mereka yang hatinya telah dijinakkan dan berhak menerima zakat, sebab orang yang baru memeluk Islam, cenderung memiliki kadar keimanan yang tidak stabil, sehingga pendampingan seperti pemberian zakat diperlukan, dengan tujuan agar memantapkan hati mereka sebagai seorang Muslim. Hal ini

⁵⁷ MCI Admin, “Mengenal Tentang Mualaf Dan Pengertiannya,” “Mengenal Tentang Mualaf Dan Pengertiannya,” Mualaf Center Indonesia.id, 2024, <https://mualafcenterindonesia.or.id/story/mengenal-tentang-istilah-mualaf-dan-pengertiannya/> [accessed March 3, 2025].

⁵⁸ Rahmawati and Desiningrum, “Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis”, *Jurnal Empati*, Vol. VII, no. 1 (2018), hlm. 4.

sebagaimana dalam Al-Qur'an, surah at-Taubah: 60, bahwa mualaf adalah salah satu golongan yang berhak menerima zakat.

Sedangkan pendapat dari ulama fikih Tafsir al-Manar mengartikan mualaf dalam dua golongan, diantaranya:⁵⁹

1. Orang Muslim yang baru memeluk Islam namun masih lemah imannya, orang Islam yang faktor ekonominya lemah dan dikhawatirkan dapat terpengaruh dengan agama lain, orang Muslim yang memiliki kedudukan tinggi dengan mayoritas masyarakatnya non Muslim, maka mereka diberikan zakat agar orang non Muslim memandang wibawa Islam tersebut, dan Muslim yang menjaga perbatasan dari pemberontak non Muslim, maka mereka berhak menerima zakat agar diteguhkan hatinya dalam masa bertugasnya.
2. Orang non Muslim yang hatinya telah diijinkan oleh Allah SWT untuk masuk Islam. Lebih rinci dijelaskan kategori golongan tersebut adalah non Muslim yang diharapkan mempunyai suatu kecondongan dengan agama Islam, agar mereka ingin masuk Islam dan non Muslim yang dikhawatirkan mengganggu atau bertindak jahat terhadap umat Islam, maka mereka memperoleh zakat agar potensi bahaya tersebut tidak timbul kepada orang Muslim.

Pengertian mualaf oleh Bashori, at al. menjelaskan makna mualaf bukan hanya berfokus pada individu yang telah mengalami perubahan hati atau yang telah diluluhkan hatinya, namun mualaf ialah orang yang hatinya perlu disadarkan atau dibangun kembali kepercayaannya sebagaimana fitrah manusia

⁵⁹ Ridwan Kamil, "Konsep Mualaf Dan Keutamaannya Dalam Al-Qur'an," *Skripsi Sarjana Agama* (Digital Library UIN KHAS Jember, 2021), hlm. 53-54.

yaitu bertindak pada kebaikan dan meninggalkan keburukan. Lebih diperuinci bahwa mualaf termasuk mereka yang perlu rehabilitasi atau mengupayakan mereka kembali yang telah terjebak pada perbuatan asusila, kriminalitas, narkoba, dan lainnya dengan sarana rehabilitasi sosial, mental, dan pengembangan.⁶⁰

Mualaf berdasar beberapa pengertian tersebut dapat di jelaskan sebagai seorang yang telah dijinakkan hatinya untuk memeluk Islam dan mereka yang hatinya perlu disadarkan untuk kembali pada jalan kebaikan. Diantaranya mereka non Muslim maupun Muslim dengan tingkat keimanan yang masih awan dan belum stabil, sehingga perlu pendampingan dan bimbingan termasuk memperoleh zakat, rehabilitasi dan pengembangan.

D. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Majelis Ulama Indonesia atau disebut MUI merupakan lembaga yang berdiri sebagai himpunan para pemimpin agama Islam, tokoh-tokoh organisasi Islam, serta cendekiawan Muslim yang di Indonesia. MUI pertama kali berdiri di Jakarta pada 7 Juli 1975. Lembaga yang beranggotakan para ulama ini di pimpin oleh KH. Miftachul Akhyar dengan masa bakti periode tahun 2020 sampai 2025. Majelis Ulama Indonesia berisi antar ulama organisasi masyarakat Islam dari berbagai pusat, yakni NU, Muhammadiyah, Syarikat Islam, dan lainnya.

Tujuan MUI bagi para tokoh agama yakni untuk bekerjasama memberikan arahan dan melindungi umat Indonesia dalam mewujudkan harapan bersama.

⁶⁰ Akmal Bashori, Arif Sugitanata, and Sarim Karimullah, "Dekonstruksi Pemaknaan Mualaf Sebagai Penerima Zakat Di Indonesia," *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. XXII, no. 1 (2024), hlm. 20-21.

MUI juga berperan sebagai penghubung antara umat Islam dengan pemerintah yang berhubungan dengan berbagai hal yang menyangkut kepentingan umat Muslim. Peran dan tugas MUI ada untuk melaksanakan usaha-usaha diantaranya:⁶¹

1. Memberikan petunjuk dan arahan kepada umat Islam untuk mencapai kehidupan beragama dan bermasyarakat dengan keridhaan Allah SWT
2. Memberikan fatwa dan petunjuk terkait masalah keagamaan dan sosial kepada pemerintah dan masyarakat, mengoptimalkan kekuatan ukhuwah Islamiyah serta merukunkan umat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Menjadi wadah yang menjembatani antara ulama dan pemerintah dan sebagai penerjemah komunikasi antara umat Muslim dan pemerintah guna mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional.
4. Memperkuat hubungan dan kerjasama organisasi dengan lembaga Islam dan cendekiawan Muslim dalam memberikan arahan kepada masyarakat, terutama umat Muslim dengan menyelenggarakan konsultasi dan pertukaran informasi secara timbal balik.

⁶¹ “Sejarah MUI,” MUI Digital, <https://mirror.mui.or.id/sejarah-mui/> [accessed March 25, 2025].

BAB III
STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI RUMAH MUALAF (MUI) KOTA PEKALONGAN

A. Profil Lembaga Rumah Mualaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan

1. Profil Lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

Lembaga Rumah Mualaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan lembaga pembinaan mualaf tingkat kabupaten/kota berada dibawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah yang bekerjasama dengan Komisi Dakwah Pusat, yaitu Mualaf Centre Indonesia (MCI). Lembaga Rumah Mualaf terbentuk terstruktur setelah adanya lembaga mualaf wilayah propinsi terbentuk dan terlaksana. Pembentukan Rumah Mualaf (MUI) utamanya dilakukan sebagai wadah pembimbingan mualaf dalam memahami ajaran Islam. Hal ini didasari oleh banyaknya orang yang baru memeluk Islam, dan tidak sedikit menghadapi kegoyahan Iman atas perubahan besar hidup mereka. Oleh karena itu, dilakukan suatu perhatian khusus melalui pembentukan lembaga Rumah Mualaf MUI disetiap Kabupaten atau Kota.⁶²

Mualaf Centre Indonesia pusat dalam naungan MUI pusat kemudian bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) sebagai pendukung bantuan material pelaksanaan binaan mualaf.

“BAZNAS juga jadi lembaga yang mendukung karena pendanaan rumah mualaf itu kan ada bagian zakat yang emang berasnaf kepada kelompok mualaf. Sebetulnya dana dapat juga dari berbagai arah

⁶² Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 1 Februari 2025.

termasuk pusat sendiri, *ning* secara organisasi dibawah MUI jadi MUI bekerja sama dengan BASNAZ. Dimana perolehan dari BAZNAS itu karena satu asnaf yang untuk mualaf itu diarahkan atau diberikan haknya.”⁶³

Lembaga BASNAZ menjadi bagian dari lembaga Rumah Mualaf Karena mualaf merupakan bagian golongan asnaf, yaitu kelompok yang berhak menerima zakat. Sehingga BAZNAS berperan mendukung pendanaan program-program yang dijalankan lembaga Rumah Mualaf MUI Setempat.⁶⁴

Mualaf Centre Indonesia (MCI) wilayah Jawa Tengah bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI), BAZNAS, dan Kementerian Agama Kota Pekalongan meresmikan Kota Pekalongan sebagai wilayah ke-24 yang mendirikan lembaga Rumah Mualaf (MUI). Kegiatan pembinaan mulai berjalan aktif sejak pengukuhan pengurus pada bulan Desember tahun 2023, dengan masa bakti selama lima tahun hingga tahun 2028. Program pembinaan memiliki fokus pada pendampingan spiritual, sosial, hukum Islam, dan pemberdayaan perekonomian. Pembinaan dilakukan kepada individu sebagai calon mualaf dan individu yang telah mualaf. Tujuan utama pembinaan ini adalah untuk menuntun para mualaf beradaptasi dengan ajaran Islam, lingkungan masyarakat, mendapat akses layanan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai Muslim.

Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan memiliki sekretariat di Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan, yang beralamat di Jalan

⁶³ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 4 Februari 2025.

⁶⁴ MUI Jateng Siap Berdayakan rumah Mualaf, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/rakor-in-the-bus-pokjalu-jawa-tengah-dan-mualaf-centre-mui-jateng-siap-berdayakan-rumah-mualaf/> [accessed February 1, 2025]

Sriwijaya No. 7 tepatnya didepan Universitas Pekalongan, dengan nomor telepon (0285) 4416178. Adapun Struktur kepengurusan dipimpin Bapak KH. Drs. Ahmad Suyuti, dengan didampingi oleh anggota bidang pemberdayaan serta para koordinator penyuluh Agama Islam wilayah Pekalongan.

2. Struktur Pengurus Lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

Struktur Pengurus Rumah mualaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan Masa Bahkti 2023-2024, diantaranya:

- 
1. Pelindung : Walikota Pekalongan
 2. Pembina :
 - 1) Wakil Walikota Pekalongan
 - 2) Kepala Kemenag Kota Pekalongan
 - 3) Ketua Umum MUI Kta Pekalongan
 - 4) Ketua BASNAZ Kota Pekalongan
 - 5) Ketua Umum DMI Kota Pekalongan
 3. Penasehat :
 - 1) KH. Drs. Abdul Fatah Yasran
 - 2) H. Kasiman Mahmud Desky, M. Ag.
 - 3) H. Ahmad Slamet Irfan, S.H.
 - 4) H. Sakdullah, BSc.
 - 5) DR.H. Hasan Bisri, M.Ag.
 - 6) Agus Wibowo
 - 7) Hermawan Susanto
 4. Pelaksana
 - a. Ketua : KH.Drs. Ahmad Suyuti

- b. Wakil : 1) Drs. H. Masrukhin
- Ketua : 2) M. Arif Wahyudi. M.Si.
- 3) Hj. Nur Hikmah, M.Pd.I.
- 4) DR. H. Usamah
- 5) Boentoro Bk. Teks
- c. Sekretaris : H. Slamet Imron, S.H.
- d. Wakil : 1) H Arifudin, S kom
- Sekretaris : 2) H.M. Tubagus Sadarudin, M.Si.
- 3) Abdul Adhim, M.Pd.I.
- 4) dr Hindajani Tjakrawala
- 5) H. Zacnal Muhibin, S.Pd.
- e. Bendahara : H. Abdul Chamid, BSc.
- f. Wakil : 1) Sri Wulan Madiowati, S.E.
- Bendahara : 2) Hj. Ita Risamilina, S.E.
- 3) Natana Darma Saputra
5. Bidang-Bidang :
- a. Bidang Konsultant, Advokani dan Pemberdayaan
- Koordinator : H. Jaeliani, M.Pd.I.
- Anggota : 1) H. Nur hasanah, M.M.
- 2) Fatchurrohman, S.Pd.
- 3) Baghdadi M.Pd.I.
- 4) M. Riza, S.Ag.
- 5) Haedar, S.Ag.

6) Koordinator Penyuluh Agama Islam
Pekalongan Barat

7) Koordinator Penyuluh Agama Islam
Pekalongan Selatan

8) Koordinator Penyuluh Agama Islam
Pekalongan Utara

9) Koordinator Penyuluh Agama Islam
Pekalongan Timur

10) H. Basir, S.H.

b. Bidang Humas, Dokumentasi dan data

Koordinator : Anton Schaming

Anggota : 1) Drs. Chaeron

2) Kepala KUA Pekalongan Utara

3) Kepala KUA Pekalongan Selatan

4) Kepala KUA Pekalongan Timur

5) Kepala KUA Pekalongan Barat

6) Abdul Mun'im

7) H. Ridho Al khafidz

3. Visi dan Misi Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

Lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan mengacu pada visi misi Dari lembaga Mualaf Centre Indonesia (MCI) Jawa Tengah yaitu 'Menjadi lembaga yang dapat membina, memberikan advokasi kepada mualaf dan umat pada umumnya tanpa memandang Suku, Ras, dan Agama'.

Sedangkan misi yang dirumuskan meliputi ‘PenyediaanS platform dakwah secara offline maupun online, melakukan edukasi pemberdayaan, melakukan penanganan advokasi, melakukan kerjasama dengan yayasan maupun organisasi Islam untuk pembinaan, dan pengembangan muallaf mandiri’.

4. Logo lembaga Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan



5. Kondisi Muallaf di Lembaga Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan

Muallaf di Kota Pekalongan sepanjang tahun 2013 sampai tahun 2024 secara sementara tercatat 121 orang muallaf. Total jumlah tersebut terdiri atas 59 orang laki-laki dan 62 orang perempuan. Dalam perwilayah, muallaf di Kota Pekalongan tersebar diantara empat wilayah kota, yaitu Pekalongan Barat, Utara, Timur, dan Selatan

Tabel 3.1
Jumlah keseluruhan mualaf Kota Pekalongan sementara

Wilayah	Jumlah mualaf
Barat	67
Utara	29
Timur	23
Selatan	2
Total	121

Berdasar data, Jumlah mualaf pada wilayah Barat tercatat angka tertinggi dengan 67 mualaf, selanjutnya, wilayah Utara menempati urutan kedua sebanyak 29 mualaf, disusul wilayah Timur dengan jumlah 23 mualaf, sementara itu, pada wilayah Selatan memiliki jumlah mualaf paling sedikit, yaitu sejumlah 2 mualaf. Dari data memberikan konsentrasi mualaf paling banyak berada di wilayah Barat Kota Pekalongan.

Menurut informasi dari data Penyuluh Agama Kota Pekalongan, sebagian besar mualaf berprofesi sebagai Karyawan Swasta, diikuti profesi lainnya mencakup Wiraswasta, Buruh, Pelajar/Mahasiswa, Pegawai Negeri, dan Ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini menggambarkan mayoritas mualaf yang terdata di Kota Pekalongan berasal dari pekerja di sektor non-pemerintahan. Jumlah yang beragam ini datang menggambarkan juga bahwa mualaf berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berbeda. Sementara itu, berdasarkan data dari lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, sepanjang tahun 2024 jumlah mualaf tercatat sebanyak 11 orang.⁶⁵

⁶⁵ Arsip Data Lembaga Rumah Mualaf MUI Kota Pekalongan Tahun 2025.

Tabel 3.2
Daftar Mualaf di Lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

No	Nama	Alamat
1.	Budi Haryanto	Klego, Jalan Cempaka, Gang 5
2.	Eny Yuniati	Panjang Wetan, Gang Tongkol
3.	Sri Lestari	Bina Griya, Blok 6, No. 512
4.	Anna Ngesti	Jl. Diponegoro, No.3
5.	Aprilia Respati	Jl. Diponegoro, No. 3
6.	Lantika Apriliyanti	Bina Griya, Blok 5, No. 490
7.	Sri Wulan Madyowati	Sampangan, Gang 2
8.	Suwarsiyah	Jl. Arimbi, No. 12
9.	Robert	Jl. Jenggot, No. 17
10.	Hemas	Jl. Arimbi
11.	Eta Retno. S	Jl. H. Sabrani, RT.04, RW. 01

6. Kegiatan Pembinaan Mualaf di Lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

Kegiatan Pembinaan lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, yaitu:

a. Program Ngaji dan Penanaman Iman

Program ngaji adalah kegiatan untuk melatih mualaf dalam membaca dan memahami ayat Al-Qur'an. Kegiatan ngaji dilaksanakan di kantor Majelis Uama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan, setiap hari Kamis pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Kegiatan ngaji atau membaca Al-Qur'an di lembaga Rumah Mualaf terlaksana secara bertahap sesuai kemampuan mualaf

b. Pembinaan Salat

Pembinaan salat adalah kegiatan untuk mengajarkan tentang panduan berwudhu, gerakan salat, panduan menghafal bacaan salat, dan memahami makna bacaan salat melalui buku panduan khusus yang

dirancang oleh Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Pekalongan.

Pembinaan salat dilaksanakan pada setiap hari Kamis pukul 09.00 sampai 11.00 WIB di kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan. Pembinaan pelatihan salat juga diselenggarakan di Masjid Al-Amin setiap satu bulan sekali di malam Jum'at Kliwon setelah sholat Isya berjamaah. Kegiatan dihadiri oleh mualaf dan masyarakat setempat.

c. Wisata Religi Cerdas (WRC)

Wisata Religi Cerdas (WRC) adalah kegiatan wisata untuk menumbuhkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam dengan pendekatan edukasi dan interaktif. Wisata Religi Cerdas bertujuan untuk menanamkan rasa cinta khususnya bagi mualaf terhadap warisan budaya dan sejarah tentang Islam.

Kegiatan Wisata Religi diselenggarakan di wilayah yang memiliki sejarah Islam maupun wilayah pusat dakwah Islam. Waktu pelaksanaan Wisata Religi Cerdas antara 1 sampai 2 hari penuh, diikuti oleh perwakilan peserta mualaf se-Jawa Tengah dengan masing-masing pendamping pengurus lembaga Rumah Mualaf.

d. Jambore Mualaf

Jambore Mualaf adalah kegiatan pemberdayaan komunitas mualaf. Jambore mualaf sebagai kegiatan untuk membangun kebersamaan dan solidaritas sesama mualaf, penguatan pemahaman akidah mualaf, pemberdayaan sosial, ekonomi, psikologis, dan konsolidasi program

pembinaan mualaf. Jambore mualaf diadakan sebagai dukungan agar mereka dapat berkembang baik secara spiritual, sosial, maupun ekonomi. kegiatan jambore dilaksanakan dalam setiap dua tahun sekali secara Nasional.

B. Proses Pembinaan Agama Islam di Lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

Dalam suatu strategi komunikasi pada pembinaan mualaf, Proses merupakan unsur pertama untuk menjelaskan tahapan-tahapan pembinaan sebelum membahas strategi komunikasi secara rinci. Sejalan dengan rumusan masalah pertama, penelitian ini menjelaskan bagaimana proses pembinaan di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil temuan lapangan, terdapat dua proses pembinaan yang dilaksanakan, *pertama* proses dalam pendataan dan penerimaan mualaf, merupakan langkah awal sebelum dilakukan pembinaan secara bersama antara pembina dan para mualaf. Proses pendataan dilakukan untuk mengetahui profil dan data mualaf, kemudian proses penerimaan terkait kesediaan konsultasi bagi mualaf maupun calon mualaf. *Kedua* proses pembinaan keislaman mualaf merupakan penjelasan terkait jalannya pembinaan agama Islam dari pembina kepada para mualaf. Penjelasan dari hasil temuan lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Pendataan dan Penerimaan Mualaf

Proses pendataan merupakan rangkaian kegiatan yang dapat membantu pengurus Rumah Mualaf (MUI) dalam pengambilan data untuk menghimpun jumlah mualaf di Kota Pekalongan. Tahap pendataan difungsikan sebagai

langkah awal sebelum pengurus menjalankan aktivitas pembinaan seperti penerimaan mualaf. Proses pendataan umumnya dilakukan dengan survey data secara langsung dengan mualaf terkait, sebagaimana bapak Slamet Imron menjelaskan:

“Proses pembinaan ini dimulai dari pengurus mengumpulkan data yang ada, sebelumnya kita peroleh dari KUA perwilayah dan MUI, tapi itu belum seluruhnya karena data masih belum *update*, jadi sementara itu kita kumpulan yang ada, yang masih bisa dihubungi, kemudian disitu nanti mengadakan pertemuan bersama. lalu untuk mualaf lainnya kita dapat dari rekomendasi-rekomendasi dari pengurus sendiri, pengurus itu ada yang mualaf, nah mereka juga sebagai sumber informasi, punya kenalan lalu dimasukan ke grup mualaf, atau dari para mualaf sendiri, Pengumpulan data ialah proses yang dilakukan oleh Penyuluh Agama melalui *survey* langsung dari rumah ke rumah mualaf. *Survey* ini disesuaikan sebagaimana data dari Kantor Urusan Agama (KUA) wilayah dan Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan, untuk memperbarui informasi mualaf yang ada di Kota Pekalongan. Setelah itu, mualaf yang dapat dihubungi. Sementara itu, mualaf lainnya bergabung berdasar rekomendasi pengurus yang memiliki relasi dengan mualaf, kemudian mengundang kesediaan mualaf untuk mengikuti pertemuan, sebagai bagian dari proses menuju pembinaan keislaman mualaf, seperti pada gambar 3.2.

oh ini ada mualaf yang mau bergabung seperti itu. Nah kita sampaikan apa yang perlu untuk diajarkan kepada mualaf .⁶⁶



Gambar 3.2 Kegiatan Pertemuan Dengan Mualaf di Gedung MUI Kota Pekalongan

Sumber Data: Dokumentasi Pembina

Selanjutnya program pembinaan disampaikan oleh pengurus kepada mualaf dan secara bersama-sama menentukan jadwal pembinaan. Adapun waktu jadwal yang disesuaikan pada keluangan waktu dari mualaf.

“Waktu itu kompromi, ya kesediaan mualafnya, dan luangnya waktu pembimbing, ya ada jadwal yang tertentu, itu setiap kamis, kamis jam sembilan sampe zuhur ya, pernah rutin berjalan itu, itu aja kalau terus bagus sebetulnya, karena ada kadang waktu kesediaan mualafnya itu tidak lengkap karena ya ada kesibukan ya, jadi kadang itu, pelatihan salat itu waktu kita ada kan bareng dengan jama’ah di masjid situ Al-Amin, biar manfaat pelatihan itu ke masyarakat juga.”⁶⁷

Jadwal pembinaan disusun berdasarkan kesepakatan antara pembina dan mualaf itu sendiri. Penyesuaian pembinaan disusun secara fleksibel sesuai dengan kesiapan dan ketersediaan waktu dari kedua belah pihak.

⁶⁶ Wawancara pribadi dengan Slamet Imron, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Maret 2025.

⁶⁷ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

Dalam praktiknya, umumnya pembinaan dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dan disepakati pada hari Kamis, berlangsung dari pukul sembilan pagi hingga menjelang waktu salat zuhur. Namun keberlangsungan jadwal pembinaan terkadang mengalami kendala, dimana ketika mualaf tidak dapat hadir secara penuh, karena adanya kesibukan pribadi masing-masing. Adapun jadwal pembinaan seperti pelatihan salat, dalam beberapa kesempatan diselenggarakan bersama dengan jama'ah di masjid Al-Amin. Pelaksanaan kegiatan dianggap lebih efektif karena manfaat pelatihan dapat dirasakan secara positif kepada seluruh peserta termasuk bagi masyarakat sekitar.

Selain melaksanakan pembinaan sesuai jadwal kesepakatan, yaitu sekali dalam seminggu, pengurus juga terbuka mengenai konsultasi bagi mualaf maupun individu yang belum mualaf, merupakan bentuk dalam proses penerimaan mualaf.

“Pembimbing membebaskan waktu kalau misal ada yang ingin dibimbing apa atau ingin konsultasi, dan jadwalnya juga bisa disesuaikan. Kita juga terbuka untuk individu yang belum mualaf dan ingin konsultasi. Tapi yaaa lebih banyaknya mualaf, mualaf ada juga konsultasi yang berorientasi ke ekonomi, seperti misalnya bisa ndak di tolong apa modal gitu, ya itu juga mualaf yang mengkonsultasi ajaran agama ya tetep utamanya pasti ada.”⁶⁸

Pengurus memberikan fleksibilitas waktu bagi yang memiliki keinginan melakukan pembinaan tambahan ataupun konsultasi. Fasilitas konsultasi ini terbuka tidak hanya bagi mualaf, tetapi juga bagi individu atau calon mualaf yang memiliki ketertarikan bertanya mengenai keislaman.

⁶⁸ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

Namun dalam beberapa hal, individu yang berkonsultasi mayoritas adalah mualaf yang berkonsultasi pada aspek ekonomi, seperti bentuk dukungan dalam modal usaha. Meskipun demikian, berkonsultasi terkait aspek keagamaan tetap menjadi fokus yang dilakukan oleh pengurus lembaga.

Tidak hanya proses konsultasi, lembaga Rumah Mualaf (MUI) juga memfasilitasi pembinaan lanjutan bagi calon mualaf yang berniat memeluk Agama Islam. Berdasarkan wawancara, pada umumnya Kantor Urusan Agama (KUA) wilayah setempat merupakan fasilitator utama seseorang untuk melaksanakan ikrar syahadat. Sebagaimana ibu Wulan mengungkapkan:

“Saya ikut suami, suami yang kebetulan suami Muslim, lalu saya masuk Muslim, baru tahun 2018. Waktu itu saya ikrar, sayaaa ikut KUA, langsung ke KUA, jadi, dituntun sama sana ya, ditempat KUA itu lalu kan prosesnya itu dari mana ya, yaaa mempersiapkan apa, mempersiapkan pernikahan sebagai mualaf itu kan dituntun sama situ, sama yang di KUA itu, lalu dibimbing sama pak lebenya itu ya aaa jadi cuma gitu, tapi saya sedikit-sedikit tau si tentang ajaran Islam, dikit-dikit, saya tau tapi yaa, belum terlalu ngerti, cuman kalo kakak saya kan memang itu keluarga dari dulu ya, dia mualaf, udah lama dia kan nikah berapa tahun anaknya juga udah di Gontor, kalo saya, baru-baru aja sih, tapi masih, yoo ikut-ikutan ini aja, cuman anak saya sendiri, anak saya laki-laki, udah Muslim dulu dari bayi.”⁶⁹

Bahwasanya proses ikrar syahadat bermula dari mengikuti kepercayaan agama oleh pasangannya, Ibu wulan juga menuturkan bahwa ikrar syahadat berlangsung di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Pekalongan pada tahun 2018. Dimana dalam prosesnya, ia mengikuti seluruh prosedur yang diarahkan dan dibimbing oleh kepala KUA (lebe) sebagai bagian proses menjadi mualaf.

⁶⁹ Wawancara pribadi dengan Wulan, Mualaf Kota Pekalongan, pada tanggal 1 Mei 2025.

Adapun proses penuntunan syahadat dapat dibantu oleh tokoh agama setempat sebagaimana bapak Andi Wong selaku mualaf menceritakan:

“Tahun '91 saya menikah, ditahun '91 itu lah saya menjadi mualaf, tapi mualaf KTP. Lah itu. perjalanan saya, baru tahun 2000 sekitar dua ribuuu, sepuluh, kayaknya ya, waktu anak saya mondok ya, nah dari situ saya baru benar-benar, saya mau sholat mau apa. Saya mendapatkan hidayah dari Allah itu saya pulang dari kunjungan anak saya pulang ke rumah saya diajak, diajak, jadi awalnya itu dikasih buku tuntunan sholat, Pa ikut sholat, subuh-subuh itu, saya bilang gimana, ini subuhnya, dua roka'at dua roka'at itu gimana, papa ikutin aja, saya ikutin, dua roka'at itu, lah begitu sampe itu selesai, saya melaksanakan lima waktu, tepat waktu, berjama'ah, karena Allah ya, saya nangis disitu. Nah saat itu pun, saya kalo mau belajar takut, maka saya kumpul sama orang saya cuman tanya, yang terakhir saya bilang lagi sama Abah, Habib Luthifi, lah itu saya yang nuntun syahadat itu dulu Abah, Abah Luthifi.”

Proses keislaman dimulai sejak tahun 1991 melalui pernikahan dengan pasangan Muslim. Selama itu jugag identitas keislamannya masih bersifat administratif. Namun pada tahun 2010, bapak Andi Wong merasakan kesadaran spriritualitas secara nyata, dipicu oleh interaksi spiritual bersama anak dalam masa menempun pendidikan pesantren. Bapak Andi Wong juga menyebut bahwa proses syahadat dituntun oleh Habib Luthfi sebagai tokoh agama dalam perjalanan spiritualnya.

Sementara itu, Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan juga memfasilitasi calon mualaf untuk mengikrarkan syahadat. Dalam prosesnya, calon mualaf akan memperoleh bimbingan prosedur administratif. Sebagaimana bapak Ahmad Suyuti menjelaskan:

“Mengisi surat pernyataan bahwa yang bersangkutan yang mau masuk Islam tidak atas paksaan karna dorongan pribadi masing-masing, yaaa dengan melengkapi data-data calon mualaf terus melampirkan fotocopy KTP, akta lahir, KK, kartu Baptis, Pas Foto. Setelah syahadat nanti ada

sertifikat piagam untuk bukti saat nanti keperluan merubah identitas agama di KTP .”⁷⁰

Sebelum proses pengikraran syahadat, calon mualaf terlebih dahulu melengkapi prosedur administratif untuk membuat surat pernyataan bermaterai yang menyatakan bahwasanya keputusan memeluk Islam dilakukan atas kesadaran tanpa adanya suatu paksaan. Kemudian mualaf mengisi formulir biodata diri seperti fotokopi Kartu tanda Penduduk (KTP), akta kelahiran, Kartu Keluarga (KK), kartu baptis, dan pas foto. Dokumen administratif sebagai perlengkapan syarat pengesahan status mualaf dan penerbitan sertifikat mualaf, Kemudian digunakan sebagai pengajuan perubahan identitas agama dalam dokumen Kartu Tanda penduduk (KTP) mualaf.

Individu mualaf yang telah melaksanakan ikrar syahadat, berikutnya akan diberikan nasihat terkait keagamaan, serta diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan.

“Nah yang mensyahadatkan itu, secara formalnya tertulis disitu ada keterangan dibimbing ikrar syahadatnya oleh siapa, dan saksinya siapa, ya kemudian diberi tausyiah, nasihat-nasihat setelah syahadat ini supaya ajaran agama Islam dijalankannya dengan keyakinan yang penuh. Juga aktif ikut jika nanti ya pengurus memberitahukan ada bimbingan atau ada kegiatan ngaji atau pertemuan dengan para mualaf.”⁷¹

Setelah secara formal nama pembimbing serta saksi telah tercantum dalam sertifikat, mualaf memperoleh nasihat keagamaan sebagai bekal

⁷⁰ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

⁷¹ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

menjalani kehidupan setelah menjadi seorang Muslim. Selain itu, mualaf juga didorong aktif mengikuti kesiapan untuk melaksanakan program pembinaan agama Islam lanjutan. Materi pembinaan mencakup pelajaran tentang tata cara wudhu, salat, dan pengenalan huruf hijaiyah, serta pembelajaran akhlak.

Bagian lain dalam konsultasi kemualafan, ialah memberikan dukungan dan perhatian terhadap mualaf dalam aspek ekonomi. sebagaimana bapak Andi Wong menceritakan:

“*Haa kemaren terjadi satu tapi Alhamdulillah itu bener datang kesini dari PITI Jakarta minta dia disini, seorang dokter tapi sudah pensiun, umur sudah hampir tujuh puluh tahun, suami istri, dia masuk Islam, begitu dia aaa pensiun, dia, mengenal Islam, masuk Islam, dokter loh, dia ditinggal sama keluarganya, nah dia bingung karna baru masuk Islam, ada ini itu ndak tau Islam, nah dia informasi di Google, nah dapet PITI Jakarta, lah kita karna ada grupnya, oh kalo di Pekalongan coba kita hubungi pak Andi Wong, lah datang kesini, cerita-cerita, lah setelah itu dia bilang, ndak bisa praktek lagi, dibantu urus, ke IDI ke mana apa segala, sampe keluar lagi surat untuk bisa praktek, kita praktek di apotik, nah dengan keadaan dia sulit ya untuk berangkat pergi dari tempat tinggal, itu lah kitakeluarkan dari BAZNAS kaluarkan motor, dikasih ke beliau, kan ngurus, tapi beliau ada pulang lagi ke Surabaya, lah rencananya katanya ingin balik lagi ke Pekalongan, lah itu dia malah bilang, nanti kalo itu pak Andi kita bikinkan dari mualaf itu untuk pengobatan gratis atau apa nanti saya periksain, lah itu, itu yang kita bina terus,*”⁷²

Bentuk pembinaan secara nyata kepada mualaf terlihat dalam penanganan seorang mualaf lansia, pensiunan dokter berusia 70 tahun, masalah fundamental terjadi adanya penolakan oleh keluarga. Dalam kondisi ketidaktahuan mengenai Islam, suatu informasi diperoleh adanya organisasi mualaf PITI (Paguyuban Islam Tionghoa Indonesia) wilayah Jakarta, yang

⁷²Wawancara pribadi dengan Andi Wong, Mualaf dan Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 24 April 2025.

mengarahkan pada wilayah Kota Pekalongan melalui bapak Andi Wong selaku wakil PITI dan Rumah Mualaf (MUI). Diberikan pendampingan spriritual dan administratif perizinan praktik medisnya. Sebagai suatu sinergi kerjasama, BAZNAS sebagai organisasi pengelola zakat secara nasional, memfasilitasi mobilitas dengan bantuan kendaraan sepeda motor. Sebagai kontribusi kembali, mualaf tersebut menyatakan kesediaan melanjutkan layanan pengobatan gratis bagi mualaf.

Proses pembinaan agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan dilakukan dengan pendataan sebagai bentuk tahap awal dalam proses pembinaan. Kemudian pada tahap itu dilakukan pertemuan sebagai pengenalan dan penetapan jadwal pembinaan. Dengan fleksibilitas waktu pembinaan, juga terdapat fasilitas konsultasi tambahan, terutama proses administratif bagi calon mualaf yang membutuhkan bimbingan untuk prosesi syahadat dan fasilitas pembinaan dari segi sosial dan ekonomi, demikian hal ini merupakan bentuk dari proses penerimaan mualaf.

2. Proses Pembinaan Keislaman Mualaf

Proses pembinaan Keislaman mualaf merupakan rangkaian pengajaran untuk membantu mualaf dalam mempraktikkan ajaran agama Islam dengan benar. Fokus pengajaran mencakup penguatan akidah, peningkatan praktik ibadah, dan pembentukan akhlak mulia sesuai tuntunan ajaran Islam. Pernyataan ini sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Syafiul Hasan mengatakan:

“Setelah itu pembinaan di Rumah Mualaf yang tempatnya di gedung MUI, satu minggu sekali pada hari Kamis kegiatannya di bagi dua yang satu, metode ya ceramah, tanya jawab tentang hukum hukum Islam, bisa jadi nanti tentang fikih, ibadah salat, terus tentang bab tauhid, karena mualaf yang ditekankan juga ketauhidannya, dan yang kedua di isi dengan latihan baca Al-Qur’an.”⁷³

Pembinaan pada hari Kamis terbagi menjadi dua bagian. Pembinaan pertama adalah kegiatan ceramah dan tanya jawab. Materi dalam ceramah tercakup pembahasan mengenai hukum-hukum Islam, fikih dasar, ibadah salat, maupun pembahasan mengenai tauhid. Dalam hal ini, khususnya pembinaan tauhid, menjadi salah satu aspek yang dianggap penting dalam pembinaan, karena peserta pembinaan merupakan para mualaf. Sementara itu, pembinaan kedua diisi dengan pembinaan latihan membaca Al-Qur’an.

“Awal kegiatan kita ada pembinaan pemantapan iman terutama tauhid, seperti tentang rukun iman, rukun Islam. kemudian metodenya itu pembina ceramah menyampaikan pembinaan sesuai buku panduan. Ada pembinaan salat, itu kita sediakan buku teori praktik, selain itu juga ada materi wudhu, puasa, zakat dan sebagainya, pengajaran ibadah ini juga mesti bertahap seperti mualaf yang baru puasa, kemudian membaca Al-Qur’an fikih beberapa kali, dan latihan sholat khusus’.”⁷⁴

Adapun pembinaan pertama dijelaskan lebih lanjut oleh bapak Slamet Imron yang menjelaskan pembinaan pertama di fokuskan pada pemantapan iman, Pembinaan ini merupakan kegiatan pertama yang terlaksana di lembaga Rumah Mualaf. Materi yang disampaikan tercakup pemahaman dasar mengenai rukun Islam, rukun iman, dan materi mengenai keyakinan terhadap keesaan Allah SWT. Materi pembinaan disampaikan melalui ceramah, yang

⁷³ Wawancara pribadi dengan Syafiul Hasan, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Mei 2025.

⁷⁴ Wawancara pribadi dengan Slamet Imron, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Maret 2025.

mengacu sesuai buku panduan sebagai acuan dalam menyampaikan materi. Pembinaan dengan ceramah juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Suyuti, yang menyatakan bahwa:

“Programnya lebih ke pembinaan pengajian, pembinaan ceramah yang kemudian ada diskusi yang sifatnya tanya jawab, pembina menyampaikan ceramah dulu ceramah, menguraikan satu bab, atau satu tema, lah nanti kan sesi tanya jawab, tapi kadang ya bisa berkembang jadi diskusi, akhirnya mereka bisa mengeluarkan pendapatnya.”⁷⁵

Pembinaan diawali dengan pengurus menyampaikan materi melalui ceramah yang mengangkat tentang suatu tema tertentu, setelah itu pengurus membuka sesi tanya jawab. Namun dalam beberapa kesempatan, sesi ini berkembang menjadi diskusi, dimana para muallaf terdorong menyampaikan pendapat sesuai pandangan mereka. Setelah muallaf mengerti tentang konsep hukum-hukum Islam dan ketauhidan. Adapun pembinaan yang berfokus pada aspek pembinaan ibadah salat, dalam prosesnya dijelaskan:

“Ada juga kemudian pembinaan salat, materinya yaaa antara salat, salat itu kan bisa diberikan sejak awal seseorang belajar salat, lah lebih luasnya lagi itu dari Muallaf Centre Propinsi Jawa Tengah sudah menerbitkan buku yang lengkap itu, nah selain itu kita juga sediakan materi buku teori praktik, materi yang disiapkan sebelumnya dari BP4, selain pembinaan salat ya ada juga materi wudhu, puasa, zakat dan sebagainya, ya caranya juga sama, pembina disana menyampaikan materi tentang salat kemudian ada tanya jawab dari para muallaf, ini diberikan sejak awal seseorang muallaf belajar salat.”⁷⁶

Dalam proses pembinaan, para muallaf memperoleh materi mengenai pelaksanaan ibadah salat. Materi salat menjadi salah satu materi yang diajarkan pada awal proses pembinaan. Selain salat, para muallaf memperoleh

⁷⁵ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

⁷⁶ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

pebinaan yang mencakup aspek ibadah lainnya seperti wudhu, puasa, berzakat, dan lainnya. Proses penyampaian ibadah sebagaimana pembinaan ceramah, yaitu materi disampaikan secara interaktif, dengan pembina terlebih dahulu menjelaskan teori, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab.

Adapun buku materi salat sebagai suatu panduan mempermudah pengajaran mandiri bagi mualaf, sebagaimana bapak Ahmad suyuti menambahkan:

“Buat mempermudah pengajaran, juga diberikan buku panduan ajar agar mualaf dapat mempelajari juga secara mandiri dirumah, itu didalamnya ada petunjuk langkah berwudhu yang sempurna, petunjuk menghafalkan bacaan salat, serta praktik salat.”⁷⁷

Secara mandiri mualaf memperoleh buku panduan ajar berisikan langkah awal yang dilakukan dalam beribadah salat, panduan tersebut berisikan petunjuk berwudhu dan cara efektif dalam menghafal bacaan salat seperti pada gambar 3.3.



Gambar 3.3 Buku Panduan Ajar Latihan Salat
Sumber Data: Dokumentasi Pribadi

⁷⁷ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

Selain pembinaan salat, Ada pula kesediaan pembinaan pembinaan mengenai akhlak. Merupakan salah satu bagian penting dalam proses pengajaran karakter Islami untuk para mualaf.

“Kesediaan pembinaan, kesediaan pembinaan paling penting itu mengajarkan, melatih mereka sampai kepada mempraktikan pelajaran agama Islam, terutama salat, kedua membaca Al-Qur'an, sampai kemudian mempraktikkannya, Kemudian kesediaan pembinaan akhlak, tentang pengajaran hal-hal yang diperintahkan dan kategori perbuatan-perbuatan-perbuatan yang halal. Tapi ada juga dilarang, dan itu yang haram. Kemudian ditunjukkan apa yang halal, apa yang haram.”⁷⁸

Pada tahap ini, kesediaan pembinaan iaah sampai pada memmpraktikan pengajaran agama Islam, sebelum itu, pembina mengenalkan perbuatan-perbuatan yang diperintahkan dan yang dilarang dalam ajaran Islam. Hal ini tercakup menanamkan pemahaman mengenai kategori halal dan haram, begitu juga pengajaran kepribadian sikap dan perilaku sesuai nilai Islam.

Setelah proses pembinaan penanaman iman selesai, kemudian dilanjutkan pembinaan yang kedua, yaitu pembinaan dalam bentuk latihan membaca Al-Quran. Sebagaimana bapak Slamet Imron menanggapi:

“Itu ada materi ngaji, materi ngaji bersama jadi kita buka waktu setiap jam 9 sampai 11, dihari kamis. Dibuka dikantor MUI, ada juga pakai cara musyafahah, itu mereka menirukan bacaan dari pembina, Pernah ada minta bisa belajar membaca Al-Quran teori yang untuk membaca al-Qur'an, ada tiga qiro'ati, iqro', fasohah. Mengajarnya jugadisesuaikan dengan pemahaman awal mereka. .”

Dalam proses pembinaan, secara khusus mualaf pernah meminta untuk diajarkan membaca Al-Qur'an. Menanggapi kebutuhan tersebut, pembina menyediakan beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an yang disesuaikan

⁷⁸ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

dengan tingkat pemahaman awal masing-masing mualaf. terdapat tiga cara yang digunakan, yaitu dengan cara *Iqro'*, merupakan metode mengenal huruf hijaiyah satu persatu, adapun cara *Qiro'ati*, yaitu membaca rangkaian huruf sesuai tajwid, dan *Fashohah* yaitu membaca ayat Al-Qur'an secara lancar. Penyesuaian metode pembelajaran membaca Al-Quran disesuaikan sebagaimana pemahaman awal mualaf, dikarenakan ragamnya karakter dan lamanya masa seseorang telah menjadi mualaf, sebagaimana bapak Syafiul hasan menambahkan:

“Dari mualaf tadi masih beraneka ragam, ada yang sudah lancar baca Al-Quran, ada yang hijaiyah pun belum bisa. Mereka yang sudah lancar itu yang sudah sepuluh tahunan masuk Islam dan mereka bener-bener menekuni, tapi ada beberapa mualaf mungkin Islamnya itu untuk persyaratan-persyaratan, setelah jadi masuk Islam mereka yo *ibarate* di umpakan Islamnya KTP, sholat *iso bae wis Alhamdulillah*, seng penting kembali kepada semula. Lah disitu, ngajarinya ada cara *qiro'ati*, atau *fashohati* yang *tak* ajarin,”⁷⁹

Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada ragamnya karakter mualaf. Hal ini karena diantara mereka ada yang sudah lancar membaca Al-Quran karena individu tersebut telah menekuni pembelajaran Agama, akan tetapi sebagian lainnya dikatakan masih berada dalam tahap dasar huruf hijaiyah. Penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Quran, diberikan anantara dua pilihan, yaitu menggunakan cara *Qiro'ati* atau *Fashohati*.

Selain mualaf diberikan pilihan sendiri dalam memilih metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, adapun pembina yang mengajarkan dengan cara serupa metode yang digunakan pada tingkat Taman Pendidikan

⁷⁹ Wawancara pribadi dengan Syafiul Hasan, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Mei 2025.

Al-Qur'an (TPQ) yaitu metode *Iqro'*. Metode ini juga ditujukan bagi mualaf yang berada pada tahap dasar mengenal membaca Al-Qur'an, sebagaimana tanggapan dari bapak Ahmad Suyuti mengatakan:

“Ada praktik membaca Al-Qur'an karena ada itu yang belajar ngaji benar-benar masih dasar sekali, oleh pembina nanti diajarkan metode *Iqro'* itu seperti pengajaran TPQ.”⁸⁰

Pembinaan agama Islam selain dilakukan dalam bentuk teori dan praktik, juga dilakukan pembinaan berbentuk Wisata Religi Cerdas (WRC). Kegiatan ini dilakukan sebagai rekreasi berbasis religi untuk mengenal ragam tempat bersejarah Islam, sebagaimana bapak Ahmad Suyuti menjelaskan:

“Kegiatan yang sudah kita lakukan selain itu ada wisata religi cerdas atau WRC, itu kan yang menyelenggarakan propinsi mengirim peserta masing-masing daerah. kemudian disana melihat ke tempat-tempat bersejarah yang ada kaitanya dengan mualaf yang pertama, itu ke masjid Cheng Ho. Setelah itu mualaf dikenalkan nuansa pondok pondok pesantren dan bermalam disana dan paginya mengadakan salat berjama'ah seperti salat tahajud bersama, salat shubuh dan ada pengajian-pengajian juga”⁸¹

Kegiatan Wisata Religi Cerdas (WRC) merupakan salah satu program yang diikuti oleh peserta dari berbagai daerah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengunjungi tempat bersejarah Islam yang memiliki hubungan dengan mualaf, yaitu melaksanakan perjalanan religi ke Masjid Cheng Ho. Kemudian perjalanan religi berlanjut dengan mengunjungi pondok pesantren Al Kahfi, dalam wisata tersebut mualaf juga dikenalkan bagaimana nuansa kehidupan dalam pondok pesantren. Pada kegiatan ini para mualaf menginap

⁸⁰ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

⁸¹ Wawancara pribadi dengan Slamet Imron, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Maret 2025.

selama satu malam untuk mengikuti aktifitas para santri. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengajian, diskusi dan melaksanakan ibadah tahajud serta salat subuh berjama'ah. Salah satu tempat wisata yang lekat dengan mualaf terlihat seperti pada gambar 3.4.



Gambar 3.4 Kegiatan Wisata Religi Cerdas di Masjid Cheng Ho

Sumber Data: Dokumentasi Pembina

Selain itu, ada juga program pembinaan mualaf dengan mengikuti Jambore Mualaf. Dalam kegiatan ini dilaksanakan muasyawah kerja dan kegiatan mualaf yang ditujukan untuk menjalin hubungan relasi antar para mualaf di tingkat Nasional. Bapak Slamet Imron kembali menjelaskan:

“Yang kedua, jambore mualaf, ini diikuti seluruh mualaf se Indonesia, saya mendampingi mualaf disana melakukan musyawarah kerja rumah mualaf, itu menyusun anggaran rumah tangga dan program-program. Kemudian ada pengajian-pengajian, kegiatan kreatifitas mualaf, dan kegiatan inspirasi cerita-cerita dari para mualaf yang sudah sukses untuk memberi semangat. Ada pula kegiatan salat tahajud bersama, terus muhasabah dan terakhir itu ada kunjungan ke Masjid Sheikh Zayed, nah disana mualaf banyak yang terkagum sama desain masjidnya. Dari jambore ini, mualaf jadi saling berjumpa bersama, nah jadi terbentuk ukhuwah didalamnya memang agar meningkatkan spiritual dari mereka.”⁸²

⁸² Wawancara pribadi dengan Slamet Imron, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Maret 2025.

Program pembinaan lainnya adalah kegiatan Jambore Mualaf yang diikuti oleh mualaf dari berbagai wilayah di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, peserta tidak hanya mengikuti kegiatan keagamaan, namun mualaf juga dilibatkan dalam proses musyawarah kerja untuk lembaga mualaf baik tingkat propinsi maupun perwilayah Kota atau Kabupaten. Kemudian, jambore juga diisi dengan berbagai ajang pendukung kreativitas, pengajian, sesi kegiatan inspirasi dari kisah kesuksesan para mualaf, pelaksanaan ibadah bersama yang kemudian berlanjut adanya sesi evaluasi diri (*muhasabah*), sebagai penutup, peserta melakukan kegiatan kunjungan ke salah satu Masjid terkenal yaitu Masjid Sheikh Zayed.

Melalui kegiatan Jambore Mualaf tersebut, difungsikan agar mualaf dapat saling menjumpai antar sesama mualaf se-Indonesia, dalam pembinaan jambore, juga sebagai bentuk untuk pemantapan mental spiritual serta menguatkan rasa ukhuwah antar sesama mualaf. Hal ini sebagaimana dalam gambar 3.5.



Gambar 3.5 Peserta Jambore Mualaf di Asrama Haji Donohudan
Sumber Data: Dokumentasi Pembina

Hasil wawancara pada proses pembinaan keislaman dilakukan dengan penanaman iman sebagai tahap awal proses pembinaan. Kemudian proses pembinaan ibadah dilakukan dengan materi mengenai salat, membaca Al-Quran, dan pembinaan akhlak sebagai pembinaan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, yang disampaikan melalui ceramah serta tanya jawab. Sebagai pendukung pembinaan diadakan kegiatan luar seperti Wisata religi Cerdas dan Jambore Mualaf untuk memperkaya pengalaman spiritual, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menumbuhkan semangat Keislaman Mualaf melalui sejumlah kegiatan dalam sosial.

C. Strategi Komunikasi Pembinaan Agama Islam di Rumah Mualaf (MUI)

Kota Pekalongan

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai perencanaan menyampaikan pesan agar diterima dan dipahami dengan baik oleh pihak penerima. Secara teori strategi praktik interaksi dari Andre Hardjana terdiri dari strategi komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, publik, dan teknologis. Berdasar hasil penelitian lapangan ditemukan dua strategi komunikasi yang sering digunakan dalam pembinaan Agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, yaitu strategi komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi kelompok. Pada bagian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Interpersonal

Strategi komunikasi interpersonal merupakan suatu rencana yang digunakan dalam berinteraksi secara langsung antara satu orang dengan orang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembinaan Agama Islam di

lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan menekankan pada komunikasi interpersonal antara pembina dan mualaf dengan melibatkan dialog dua arah. Pendekatan ini berupa kunjungan pendataan mualaf. Pada prosesnya, penyuluh membangun komunikasi dan berinteraksi dengan mualaf melalui kunjungan dari rumah ke rumah sebagai pendataan sekaligus membangun hubungan awal dalam melaksanakan pembinaan. Sebagaimana bapak Syafiul Hasan menerangkan:

“Di Kota Pekalongan itu kurang lebih 100an itu data yang lama. Setelah kami mencoba *door to door* kami khususkan dulu di Pekalongan Timur, ternyata banyak mualaf yang sudah pindah keluar kota, sudah tidak berdomisili di Kota Pekalongan lagi dan ada yang diluar Jawa, kemungkinan dulu disini berdagang, mungkin ada persyaratan lain-lain masuk Islam, ikrar, langsung pulang lagi ke luar kota lagi, akhirnya jumlahnya sekarang mungkin tidak sampe 100an di data. Terus buat validasi data yang baru. Nah kami ngobrol terkait yang di data. Tapi kadang menambahi ya, seperti *monggo* datang ke pembinaan terus nanti kalo ndak bisa, kami juga nanya kendalanya apa gitu, terus minta WA nya saya masukan ke.”⁸³

Pendataan mualaf dilakukan dengan pendekatan *door to door* sebagai langkah untuk memastikan kebenaran identitas serta keberadaan mualaf. Selama pendataan, penyuluh menjalin komunikasi dua arah, untuk menggali informasi data terbaru, Selain itu komunikasi melalui *door to door* dilakukan juga untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mualaf. Adapun serta, penyuluh mengajak mualaf untuk mengikuti program pembinaan. Namun, apabila terdapat kendala mengenai kehadiran, tim penyuluh berupaya

⁸³ Wawancara pribadi dengan Syafiul Hasan, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Mei 2025.

mengidentifikasi penyebab tersebut, serta mengundang mualaf untuk bergabung dalam *group online WhatsApp*, sebagaimana gambar 3.6



Gambar 3.6 Grup Online WhatsApp Rumah Muallaf (MUI)

Sumber Data: Dokumentasi Pembina

Setelah melakukan komunikasi dua arah melalui pendekatan *door to door*. Adapun strategi komunikasi dilakukan melalui pendekatan mentoring langsung yakni secara personal dalam praktik membaca Al-Qur'an.

“Lah kalau baca Al-Quran ya, ya itu, ada praktik baca Al-Qur'an yang dari dasar sekali, sama sekali belum bisa baca, lah jadi kan diajarkan pmbina pakai carane Qiro'ati itu. Ya itu sudah jalan ada yang mereka di undang di gedung MUI, ada juga yang pembina datang kerumah, ada itu pak Syafiq membantu pembinaan mualaf.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Suyuti menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal pada praktik membaca Al-Qur'an terlaksana dalam dua tempat, diantara komunikasi interpersonal yang terjalin dalam

⁸⁴ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025

pembinaan di gedung Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai sekretariat lembaga Rumah Muallaf, serta komunikasi yang terjalin berupa mentoring langsung ke rumah individu muallaf tersebut. Hal ini dikarenakan muallaf secara pribadi membutuhkan mentoring secara berlanjut. Strategi komunikasi Interpersonal melalui pendekatan mentoring langsung secara personal dilakukan oleh bapak Syafiul Hasan selaku penyuluh serta Pembina, sebagaimana yang diungkapkan:

“Setelah saya *door to door* dan saya juga dulu membina ke rumah muallaf itu dulu antusias bersama istrinya, itu sudah tua, belum bisa membaca Al-Qur’an, terus ketika di pembinaan itu mungkin kurang cukup, *nak pas lego tak* longgarke waktu ke rumah itu, biasane seminggu sekali juga, fokusnya baca tulis Al-Quran, nanti juga ada tambahan tanya-tanya tentang bab salat dan mereka masih belajar tingkat dasar huruf hijaiyah *alif, ba, ta* gitu, terus kitabnya saya kasih dua metode mau *Fashohati* atau *Qiro’ati*, akhirnya mengambil yang *Qiroa’ati*, dan yang ibunya cepat sekali menguasainya, itu tu sampe halaman lima kalo suaminya baru sampe halaman satu.”⁸⁵

Mentoring langsung secara interpersonal dilakukan sebagai upaya membina dan membangun komunikasi dengan muallaf secara intensif, sebagaimana yang dilakukan bapak Syafiul Hasan dalam mentoring dengan salah satu pasangan muallaf, mengatakan bahwa komunikasi pembinaan dalam mentoring dapat berlangsung karena adanya antusiasme tinggi dari muallaf untuk mempelajari Agama Islam terutama membaca Al-Qur’an. Hal ini dilakukan serta pada kedua muallaf tersebut karena dalam sesi pembelajaran kelompok, dirasakan belum efektif bagi mereka. Sehingga

⁸⁵ Wawancara pribadi dengan Syafiul Hasan, Pengurus Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Mei 2025.

bapak Syafiul Hasan memutuskan memberi waktu khusus mentoring dengan mengunjungi secara langsung rumah pasangan mualaf tersebut.

Dalam mentoring, fokus pertama dalam komunikasi sebelum pembinaan adalah penyesuaian dari kemampuan mualaf, seperti yang dituturkan bapak Safiul Hasan bahwa:

“Metode komunikasi saya menyesuaikan dengan mualaf tersebut, pada pertemuan pertama saya menyelami isi hati dan kemampuan mualafnya, setelah mengetahui kemampuan para mualaf dalam hal agama, saya menyesuaikan supaya materi bisa diterima.”

Penerapan strategi komunikasi interpersonal diupayakan pembina memahami emosional serta kapasitas pemahaman mualaf, setelah diperoleh gambaran tingkat pengetahuan dan kesiapan mualaf, kemudian, komunikasi dibangun dalam menyampaikan materi agar pesan yang tersampaikan diterima secara efektif.

Adapun pengajaran mentoring langsung dimulai pada baca tulis Al-Qur'an, berawal dengan pengajaran dasar berupa pengenalan huruf hijaiyah. Pada prosesnya, praktik baca Al-Qur'an menggunakan metode *Qiro'ati*. Metode ini dipilih berdasarkan dua pilihan yang telah di tawarkan oleh pembina yaitu *Fashohati* dan *Qiro'ati*. Hasilnya, selama pembelajaran intensif, salah satu mualaf menunjukkan kemajuan pesat dengan mencapai halama lima. Sementara itu, pembina melakukan mentoring sesi tanya jawab mengenai tata cara ibadah salat. Sebagimana bapak Syafiul Hasan kembali menjelaskan:

“Terus masuk ke bapak tadi, tentang bab salat masih juga dasar, belum tau, bahkan beliau tidak tau yang dinamakan rakaat itu apa, niat itu apa, salat zuhur itu apa, salat dan sembahyang beda atau tidak, macam-

macam pertanyaan waktu itu, tak jelasin yang sederhana-sederhana, sesuai tingkat pemahannya, juga biar pas mualaf itu mau nanya-nanya lagi, dia nya bisa paham. tapi ya *Alhamdulillah* mulai memahami.”⁸⁶

Pendekatan mentoring pada bab salat pada mualaf, dikomunikasikan dengan pernyataan yang sederhana, hal ini dikarenakan mualaf masih memiliki pengetahuan agama Islam ditingkat yang mendasar. Artinya mualaf belum mengetahui konsep dasar-dasar dari salat, termasuk apa yang dimaksud dengan rakaat, niat, makna salat zuhur. Dalam upaya memahami kondisi tersebut, bapak Syafiul Hasan menerapkan komunikasi dengan bahasa yang sederhana dan sesuai pada tingkat pemahaman mualaf. Hal ini bertujuan menjaga kenyamanan mualaf dalam bertanya agar tidak merasa tertekan apabila ingin mengajukan kembali suatu pertanyaan. Strategi Komunikasi dengan mentoring tersebut, diperoleh perubahan peningkatan pemahaman mualaf terhadap dasar-dasar salat.

Sementara itu, Strategi komunikasi interpersonal juga diterapkan oleh bapak Andi Wong dalam mengenal mualaf dengan meninjau dari konteks atau kondisi sosial masyarakat Kota Pekalongan sebagai pendekatan. Sebagaimana yang dijelaskan:

“Secara kondisi sosial masyarakat Kota Pekalongan itu beragam, termasuk heterogen, secara ada beberapa etnis, ada Jawa, Tionghoa, Arab, jadi mungkin sekali kalau mualaf di Kota Pekalongan itu secara sosial ada dari antara etnis itu. ya kan?, kadang-kadang orang-orang yang masuk Islam, kadang-kadang kita sebagai itu kan saudara seiman kita, kita nggak merhatiin dan mengetahui gimana karakter mereka itu saya mengenal langsung dengan mereka, baru saya tahu ternyata mualaf itu ndak segitunya, yang Tionghoa ada, yang jawa ada, yang arab ada, arab sendiri ada, saya bingung, lah kok *jebule koyo kiye*, lah ada juga,

⁸⁶ Wawancara pribadi dengan Syafiul Hasan, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Mei 2025.

ada mereka itu ada yang tidak terbuka dan merasa ada privasi bagi dia, ada pun juga dia menyadari ingin tahu belajar Islam, tapi dia ada yang merasa malu malu seperti ada loh yang ingin bilang *Masyaallah* saja tidak berani, secara pelafalan bisa mengucapkan *Masyaallah*, tapi dalam hatinya dia ragu, takut ada salah pengucapannya”⁸⁷

Kondisi sosial masyarakat kota Pekalongan bersifat heterogen, hal ini diketahui dari keberagaman latar belakang etnis, seperti Jawa, Arab, dan Tionghoa. Bapak Andi Wong selaku pengurus sekaligus mualaf menegaskan bahwasanya keberagaman merupakan pengaruh latar belakang mualaf, dengan demikian, untuk mengetahui karakter sosial mualaf yang berbeda tersebut, bapak Andi Wong melakukan strategi komunikasi interpersonal dengan menjalin hubungan interaksi kepada para mualaf. Sehingga di ketahui adanya mualaf berasal dari Tionghoa, Jawa, bahkan berasal dari etnis Arab, ada pun sebagian mualaf memiliki kecenderungan tertutup dan privasi terhadap identitas keagamaanya. Di sisi lain, terdapat mualaf yang menunjukkan minat mempelajari Islam, namun terkendala rasa malu dan ketidakpercayaan dirinya sebagaimana dalam komunikasi yang terjalin, bahwa ada keraguan atas kesalahan berucap kata *Masyaallah*. Kemudian disampaikan kembali oleh bapak Andi Wong bahwa kepada mualaf tersebut, terutama bagi mereka yang berniat mempelajari Islam mendalam, perlu menekankan pendekatan komunikasi yang baik dan perlahan. Sebagaimana yang pernyataan tambahan:

“Dan mereka sebenarnya menyadari ingin tau namun mereka malu untuk belajar menanyakan. Nah kita perlu dalam membuka kesadaran hati mereka dan memberikan suatu pemahaman Islam itu perlu dengan

⁸⁷ Wawancara pribadi dengan Andi Wong, Mualaf dan Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 24 April 2025.

baik, tapi kalo kita buat pendekatannya baik, kita beri tahu pelan-pelan. dan ternyata mereka ada yang lebih nyaman pendekatan itu oleh antar sesama mualaf, karna kalo ustadz yang ngajar, itu ndak bisa, lebih *sungkan*.⁸⁸”

Berdasarkan wawancara, bapak Andi Wong menyampaikan secara spesifik terkait keinginan sebagian mualaf untuk memahami ajaran Islam lebih dalam, Namun demikian, rasa malu menjadi penghambat mereka mengikuti pembelajaran secara terbuka. Sementara itu, diketahui diantara mualaf ternyata merasa lebih nyaman apabila komunikasi dalam pembinaan dilakukan dengan sesama mualaf, dibanding secara formal dengan tokoh agama. Hal ini dijumpai adanya rasa *sungkan* yang timbul dalam berinteraksi dengan tokoh agama tersebut. Sehingga diketahui bahwasanya menjangkau relasi dengan para mualaf, perlu melakukan secara perlahan, personal dan berempati, untuk menciptakan suasana kondusif untuk melaksanakan pembelajaran.

Menjaring bagaimana strategi komunikasi melalui pendekatan sosial, dijalin dalam suatu kegiatan forum moderasi beragama sebagai sinergi melakukan pendekatan dengan mualaf, dalam wawancara bapak Andi Wong menjelaskan:

“Apa bila sudah di masyarakat, bareng-bareng tunjukkan ini loh Islam, Islam itu yang penuh cinta kasih, ya, karena momok-momok orang-orang terhadap Islam itu kurang terbuka, ya kan? nganggepnya Islam ini begini, Islam ini keras, saya perjalanan sampe saya menjalani itu, saya jadi abdi dalemnya keraton Surakarta, saya keliling, saya tidurnya tau? Di klenteng, jadi sebagai memberikan satu pencerhan antara kebhinekaan aaa Forum Moderasi Beragama, jadi kita jalankan itu, tapi kebetulan, aaa didalam perjalanan itu, *Alhamdulillah* ya, saya

⁸⁸ Wawancara pribadi dengan Andi Wong, Mualaf dan Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 24 April 2025.

dipercaya, ampe orang bilang karna saya nginepnya di klenteng, di jum'atan saya jum'atan, ada warga sana tanya, karna naman saya kan ada Chinesenya. Bung, sholat ya? Iya, saya Muslim kok, oh ayo-ayo bareng, penduduk warga situ ada pengertian, dan kita jalankan kegiatan *aaa* konsultasi pengobatan, apa-apa segala macam, dan *Alhamdulillah* saya saat itu melihat, mereka-mereka yang padahal lahir udah Islam, yang tadinya setengah-setengah, dan itu kita datang, *Alhamdulillah* bisa menarik untuk mereka-mereka ikut sholat Jum'at atau jama'ah, banyak, sampe ada yang bilang pak Andi, Masjid ini ada orang 30-an, tapi *njenengan teko biso* sampe 100, 80. jadi kita berikan itu, untuk etnis-etnis yang mereka dekat itu kan umum ya, jadi ini loh, kenapa saya masuk sini, saya menunjukkan Islam itu penuh cinta kasih, bukan aliran keras, sebetulnya *ndak*, tetapi semua bisa ngerti, jadi perjalanan saya dari dulu, Pekalongan, Kertosono, Jombang, Gudho, Surabaya, Kriyap, itu saya di Pekalongan, di Jawa Timur kayak gitu, sampe sekarang masih, sampe sering dipanggil main kesana, lah kita semua tidur disana bareng-bareng, kita berikan itu pencerahan itu seperti masalah pengobatan atau apa, lah itu kita pelan-pelan kan jalannya bisa.”

Menunjukkan wajah Islam dalam suatu masyarakat dilakukan melalui kegiatan lintas agama dengan pengabdian masyarakat di beberapa wilayah, seperti tinggal di Klenteng, membangun hubungan dekat dengan masyarakat setempat, dan mengadakan konsultasi pengobatan. Pendekatan ini menghasilkan adanya peningkatan partisipan jama'ah Masjid sekitar wilayah. Sehingga hal ini melatar belakangi pengalaman bapak Andi Wong untuk mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, dengan cara menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang membawa pesan kedamaian melalui tindakan atau aksi kebaikan.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa strategi komunikasi interpersonal dalam pembinaan agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, diterapkan dalam pendekatan personal dengan melakukan dialog dua arah antara pembina dengan mualaf. Pendekatan diterapkan melalui pendataan mualaf secara *door to door* untuk membangun

relasi dan mengetahui kebutuhan mualaf. Kemudian melakukan mentoring individu yang dilakukan dengan menerapkan metode *Qiro'ati* dan *Fashohati* pada pembelajaran Al-Qur'an, yang disampaikan juga dengan bahasa sederhana dan membangun interaksi untuk mendorong keterbukaan mualaf dalam proses pembinaan. Selain itu, komunikasi interpersonal, juga digunakan sebagai indentifikasi pembina dalam menjangkau kepercayaan mualaf yang dilakukan secara perlahan dan personal.

2. Strategi Komunikasi Kelompok

Strategi komunikasi kelompok merupakan suatu rencana yang dirancang untuk menyampaikan pesan dan membangun interaksi atau mencapai tujuan dalam konteks kelompok. Komunikasi kelompok sebagai bentuk pendekatan dalam proses pembinaan Agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan. Pendekatan ini dilakukan sebagai sarana penyampaian materi dan membangun interaksi sosial terutama dalam memperkuat identitas keislaman melalui pembinaan dengan para mualaf, khususnya mereka yang sedang dalam tahap masa transisi spiritual maupun sosial. Pada pembinaan ini dilaksanakan dengan metode penyampaian yang sederhana, interaktif dengan kajian kelompok kecil atau ceramah oleh pembinan kepada mualaf.

“Kita menerapkan materi pembinaanya juga secara bertahap. pemaparan materi dengan berceramah. kalo pas praktik salat ya lesehan. Pembina menyampaikan ceramah dulu, nah nanti lanjut tanya jawab, biasanya mualaf ada pertanyaan, baru nanti kita beri jawaban atau kita arahkan bisa juga kadang ada diskusi interaktif. untuk menanggapi itu,

bahasa yang nanti digunakan dan dituturkan itu yang mudah dipahami, dan penggunaan istilah-istilah sulit itu dihindari.”⁸⁹

Diketahui dari bapak Ahmad Suyuti bahwa komunikasi pembinaan mualaf dilakukan secara lisan melalui bentuk kajian ceramah. Adapun praktik ibadah salat, dilaksanakan secara informal dalam suasana duduk lesehan. Pada awal pembinaan kelompok, pembina melakukan penyampaian materi ceramah, berlanjut sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Hal ini menjadi bagian penting dari komunikasi pembinaan kelompok, dimana mualaf memperoleh ruang untuk mengajukan pertanyaan secara terbuka, sehingga tercipta suasana partisipatif yang mendorong para mualaf untuk terlibat aktif, sebagaimana aktivitas ceramah pada gambar 3.7.



Gambar 3.7 Bentuk Kegiatan Ceramah di Masjid Al-Amin
Sumber Data: Dokumentasi Pembina

Selain itu, pembina juga menerapkan penggunaan bahasa yang sederhana dengan menghindari penggunaan istilah-istilah keagamaan yang

⁸⁹ Wawancara pribadi dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

sulit. Sementara itu, pembina menyadari bahwa latar belakang dan karakteristik muallaf yang beragam menuntut adanya penyesuaian dalam penyampaian materi. Sebagaimana bapak Syafiul Hasan menjelaskan:

“Nah sama muallaf itu seringnya kajian kan, ceramah itu, itu karakter mereka itu yo beraneka ragam, kami sulit sekali untuk menerangkan hadis-hadis yang mereka belum tau, jadi percuma tok nak diterangkan tingkat yang seterusnya, *istilaha lueh* tinggi. Jadi yo kita bisa *istilaha* menyesuaikan, menyesuaikan keadaan mereka. seperti contoh saya menerangkan tentang tauhid saya mengambil yang tingkat dasar, dasar-dasarnya saja belum sampe yang lebih dalam bisa saja mereka mungkin nantinya akan bingung atau menolak, jadi saya ambil yang dasar dan yang mudah di cerna oleh mereka.”⁹⁰

Materi mengenai konsep-konsep dasar Islam, disampaikan menggunakan penjelasan-penjelasan sederhana yang mudah diterima. Dalil-dalil yang berbasis akal (*dalil aqli*) banyak digunakan dibandingkan dengan dalil yang berupa ayat Al-Qur'an dan hadis. Penjelasan sederhana ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman materi yang disampaikan dan ditangkap oleh muallaf. Oleh karena itu, bapak Syafiul Hasan melakukan penyesuaian tingkat kedalaman materi secara dasar agar mudah diterima para muallaf. Sebagaimana dalam pernyataan yang ditambahkan:

“Kalo yang ngisinya fikih, itu ada pakai, kitab dasar, seperti Safina, kalo ngaji pake qiro'ati atau fashohah, kalo saya sih, pake kitab yo kayak di pesantren sudah tingkat ke atas dulu saya pake Irsyadul Ibad juga, itu buat tambahan pengetahuan saya kalo pas ngasih kajian, cuman tak sederhanakan biar mereka paham.”⁹¹

Menyederhanakan materi juga berlaku pada materi lainnya, seperti fikih yang bahkan menggunakan referensi berupa kitab seperti *Safinatur*

⁹⁰ Wawancara pribadi dengan Syafiul Hasan, Pengurus Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Mei 2025.

⁹¹ Wawancara pribadi dengan Syafiul Hasan, Pengurus Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Mei 2025.

Najah atau *Irsyadul Ibad*. Penyederhanaan materi dilakukan tanpa menghilangkan substansi ajaran, melainkan sebagai strategi untuk memastikan kemudahan muallaf dalam memahami ajaran Agama Islam.

Dari hasil observasi salah satu kajian pelatihan salat di Masjid Al-Amin, komunikasi dalam pembinaan berjalan secara terorganisir, dimana kegiatan dihadiri oleh beberapa muallaf dan jama'ah Masjid sebagai peserta. setelahnya pemateri menguraikan isi materi buku, bersamaan muallaf menyimak serta pemaparan materi sesuai isi buku yang dipandu oleh pemateri. Selain itu, sebagai variasi pembinaan, beberapa materi disampaikan menggunakan media elektronik tambahan berupa proyektor untuk menampilkan materi, seperti pada gambar 3.8.



Gambar 3.8 Penyampaian Materi Menggunakan Alat Pendukung Proyektor

Sumber Data: Dokumentasi Pembina

Adapun strategi komunikasi kelompok direalisasikan berbentuk demonstrasi praktik salat. Sebagaimana bapak Andi Wong menuturkan:

“Nah yang penting untuk mereka itu kan salah satunya tata aturan salat, rata-rata untuk salat sendiri mereka banyak yang nggak tahu, dan praktik ibadah itu kemarin ada diadakan bareng jama’ah masjid, meski praktik dengan mereka itu belum maksimal, *ning* disempatkan ada pembelajaran praktik, ada dilihatkan cara praktik itu seperti apa itu gimana gerakan *takbirotul ihram*, rukuk, terus sujud dengan benar.”⁹²

Hal fundamental yang ditekankan dalam komunikasi pembinaan mualaf ialah tata cara beribadah, khususnya salat. Karena mayoritas para mualaf belum memahami secara betul tentang pelaksanaan salat. Sebagai solusi, strategi komunikasi terlaksana dengan kegiatan demonstrasi salat bersama jama’ah Masjid. Meskipun diketahui secara pelaksanaan belum berjalan maksimal, namun kegiatan dipilih sebagai sarana pembelajaran, untuk memperlihatkan secara langsung tata cara salat yang benar kepada jama’ah, seperti dalam memperagakan bagaimana gerakan *takbiratul ihram*, termasuk juga pada rukuk dan sujud, sebagaimana pada gambar 3.9.



Gambar 3.9 Kegiatan Demonstrasi Salat
Sumber Data: Dokumentasi Pembina

⁹² Wawancara pribadi dengan Andi Wong, Mualaf dan Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 24 April 2025.

Selain itu, demonstrasi salat dilakukan diantaranya sebagai komunikasi nonverbal tentang pengenalan alat ibadah salat, sebagaimana bapak Andi Wong menambahkan pernyataan:

“Contohnya itu kemarin pernah ada pembelajaran mengajarkan cara memakai mukena, karena ada mualaf yang tidak tau cara memakai mukena apalagi sarung, hanya digulung-gulung tok, mlorot, satu itu juga penting, karena kita kan mau menghadap Allah.”⁹³

komunikasi kelompok ditujukan dengan memeragakan praktik tata cara mengenakan mukena dan sarung. Hal ini menjadi penting mengingat terdapat mualaf yang belum memahami cara pengenalan pakaian ibadah salat, sebagaimana salah satu kasus mualaf yang menggulung sarung tanpa memahami penggunaannya.

Adapun fungsi demonstrasi salat untuk mendorong mualaf agar terlibat aktif pada kegiatan pelatihan dan membantu meningkatkan pemahaman ibadah mualaf secara bertahap. Sebagaimana bapak Syafiul Hasan mengungkapkan:

“Pembinaan pas di Masjid Al-Amin mualaf ada di undang tapi yang datang yo hanya ada beberapa mualaf, setiap ada kegiatan ya diundang, bahkan ketika waktu masih aktif ada pertemuan itu tiap kamis yang disampaikan juga ada yang bilang, lah tapi saya belum bisa salat pak, loh yang penting ikut, ikut gerakannya aja, nanti bisa sendiri, tapi yang datang hanya tiga orang, paling yang datang yang biasa, yang cukup sudah tau ilmunya, sudah ada kelancaran juga baca Al-Qur’annya”⁹⁴

Kegiatan pembinaan di Masjid Al-Amin rutin melibatkan para mualaf, sebagaimana setiap ada kegiatan, mualaf turut memperoleh undangan. Hal ini

⁹³ Wawancara pribadi dengan Andi Wong, Mualaf dan Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 24 April 2025.

⁹⁴ Wawancara pribadi dengan Syafiul Hasan, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Mei 2025.

sesuai apa yang disampaikan mualaf bahwa mereka belum mampu melaksanakan salat. Berdasarkan situasi tersebut, pembina menganjurkan mualaf untuk menghadiri meskipun hanya mengikuti gerakan sebagai bentuk awal pembiasaan. Akan tetapi kehadiran sebagian dominasi mualaf ialah mereka yang telah memahami dasar salat serta mengaji. Meski demikian, hal ini diyakini pada keterlibatan aktif mualaf dapat mengembangkan pemahamannya terkait ibadah salat.

Selain pelaksanaan ceramah dan demonstrasi praktik salat, adapun diskusi terbuka sebagai bentuk upaya mengomunikasikan kebutuhan dan menjawab keraguan yang muncul selama proses pembinaan, sebagaimana bapak Slamet Imron menerangkan:

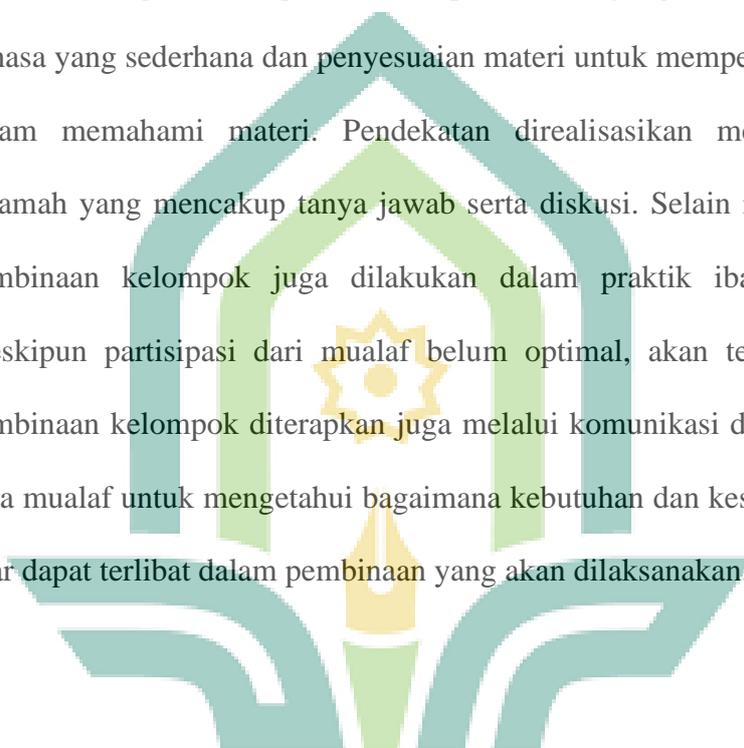
“Dalam pembinaan pengurus upayakan selalu untuk berdialog dua arah di forum, terkait apa yang mereka ragukan, terkait pertanyaan-pertanyaan, pengurus juga supaya tahu apa yang mereka butuhkan dalam pembinaan dan yang bisa pengurus usahakan. seperti jadwal waktu pembinaan, itu tidak semua mualaf memiliki waktu kosong yang sama, ditambah mereka dengan berbagai macam profesi pekerjaan, kemudian kita cari kesepakatan hari yang selo misalnya sore apa gimana, karena belum menemukan waktu yang tepat jadi waktu pelaksanaan tidak menjadi maksimal.”⁹⁵

Upaya memahami kebutuhan para mualaf ialah melalui komunikasi dua arah dalam kelompok. Seperti menanyakan hal-hal yang menjadi keraguan dan pertanyaan yang ingin diajukan para mualaf. Dengan komunikasi tersebut, pengurus menyesuaikan pendekatan untuk merancang kegiatan sesuai dengan kondisi. Hal ini terjadi dalam menentukan kesepakatan jadwal

⁹⁵ Wawancara pribadi dengan Slamet Imron, Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Maret 2025.

binaan sesuai kelonggaran waktu mualaf. Namun karena belum tercapainya ketepatan waktu pembinaan yang sesuai, sehingga pelaksanaan kegiatan belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa strategi komunikasi Kelompok dalam pembinaan agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, diterapkan dalam pendekatan yang ramah, penggunaan bahasa yang sederhana dan penyesuaian materi untuk mempermudah mualaf dalam memahami materi. Pendekatan direalisasikan melalui kegiatan ceramah yang mencakup tanya jawab serta diskusi. Selain itu, komunikasi pembinaan kelompok juga dilakukan dalam praktik ibadah langsung, Meskipun partisipasi dari mualaf belum optimal, akan tetapi penerapan pembinaan kelompok diterapkan juga melalui komunikasi dua arah dengan para mualaf untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dan kesesuaian mualaf agar dapat terlibat dalam pembinaan yang akan dilaksanakan.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI RUMAH MUALAF (MUI) KOTA PEKALONGAN

Penelitian ini telah memaparkan data tentang strategi komunikasi pembinaan agama Islam beserta proses pembinaannya di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan. Dalam bab ini, penelitian yang dibahas terlebih dahulu yaitu temuan tentang proses pembinaan agama Islam yang ada di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, kemudian membahas strategi komunikasi pembinaan agama Islam, diantaranya sebagai berikut:

A. Analisis Proses Pembinaan Agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

Proses tersebut ditemukan antara dua proses, diantaranya proses pendataan dan penerimaan mualaf, serta proses pembinaan keislaman mualaf. Berikut diuraikan temuan penelitian:

Pertama, pendataan dan penerimaan mualaf. Pendataan mualaf dilaksanakan sebelum melakukan pembinaan Keislaman. Mekanisme pendataan berupa penginputan data mualaf terbaru melalui *survey* langsung dari rumah ke rumah mualaf. Pendataan mualaf merupakan bagian dari proses pembinaan, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Setiawati bahwa pengumpulan data digunakan sebagai dasar merancang program binaan.⁹⁶ Sehingga sebelum melaksanakan suatu pembinaan, lebih dahulu dilaksanakan pendataan mualaf sebagai proses

⁹⁶ Rini Setiawati and Khomsahrial Romli, "Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung," *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 30, no. 2 (2019), hlm.159.

awal pembinaan. Kemudian setelah itu, melaksanakan penyusunan jadwal serta menyampaikan program pembinaan dalam pertemuan. Bagian ini diuraikan untuk mencapai kesepakatan pelaksanaan bimbingan. Dengan pertimbangan waktu, pembinaan dilaksanakan sekali dalam seminggu. Jadwal pembinaan sesuai kebutuhan mualaf untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program pembinaan. Hal ini serta sejalan dengan tugas penyuluh agama Islam (pendataan) salah satunya melaksanakan seluruh kegiatan penerangan tentang program dan menyampaikan misi keagamaan.⁹⁷

Proses penerimaan mualaf terealisasi oleh adanya keterbukaan konsultasi terkait permasalahan dari aspek keagamaan maupun ekonomi. Selain itu, keterbukaan konsultasi dalam pengakuan kemualafan seseorang sebagai fasilitas lain dari konsultasi untuk pembinaan calon mualaf berkelanjutan di Rumah Mualaf (MUI). Meskipun, Kantor Urusan Agama (KUA) setempat merupakan fasilitator utama bagi pelaksanaan ikrar syahadat, sebagaimana dengan hasil wawancara dimana pengakuan kemualafan (syahadat) dituntun oleh kepala KUA⁹⁸ maupun tokoh agama di wilayah Pekalongan seperti Habib Luthfi.⁹⁹

Dilain itu, Rumah Mualaf (MUI) mewadahi keterbukaan konsultasi dalam penerimaan mualaf, dimana prosedural administratif menjadi prasyarat sebelum proses ikrarisasi syahadat. Syarat administratif berupa melengkapi dokumen identitas diri: KK, Akta, surat baptis, pas foto, beserta surat pernyataan

⁹⁷ Windi Julina, "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, Vol. 3, no. 2 (2020), hlm.150.

⁹⁸ Wawancara pribadi dengan Wulan, Mualaf Kota Pekalongan, pada tanggal 1 Mei 2025.

⁹⁹ Wawancara pribadi dengan Andi Wong, Mualaf dan Pengurus Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 24 April 2025.

bermaterai sebagai penegas pernyataan bahwa mualaf masuk Islam atas dasar kesadaran pribadi. Setelah melakukan administratif dan bimbingan pengucapan kalimat syahadat, akan diperoleh sertifikat mualaf yang berguna sebagai bukti legalitas perubahan identitas agama pada Kartu Tanda Penduduk (KTP) individu. Langkah legalitas status perubahan agama dalam proses penerimaan mualaf, dinilai penting untuk menghindari hal yang berpotensi menimbulkan konflik sosial dan memastikan validitas hukum. Selain itu, hasil penelitian oleh Mulyadi, dinyatakan konsultasi merupakan layanan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mualaf.¹⁰⁰

Sebagai bentuk nyata pembinaan dalam segi dukungan ekonomi, hal ini terjadi dalam kasus mualaf atas pengalaman penolakan keluarga dan stabilitas sosial pasca menjadi mualaf. melalui sinergi relasi PITI dan BAZNAS, pendampingan spiritual, administratif izin praktik medis, serta mobilitas kendaraan sebagai penunjang akitivitas. Bantuan sebagai wujud nyata dari pemberdayaan ekonomi kepada mualaf. dengan hal ini, menunjukkan bahwa pembinaan ekonomi tidak hanya membentuk mualaf sebagai penerima manfaat, namun juga sebagai pelaku kontribusi pada sosial. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Ulfa et. al menyatakan bahwa zakat dengan bentuk program produktif lebih berpotensi dalam peningkatan kesejahteraan mualaf melalui

¹⁰⁰ Rosalina Dian and Wasil, "Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa," *Portal Donasi Dompot Dhuafa Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 9, no.2, (2024), <https://donasi.dompetdhuafa.org/pesantrenmuaf/>.

pemberdayaan, dimana zakat produktif ini dapat memampukan mereka untuk hidup mandiri dan berdaya saing (produktif).¹⁰¹

Kedua, pembinaan keislaman mualaf. Pembinaan keislaman terbagi dalam aspek akidah tercakup dalam pembinaan pematapan iman seperti penjelasan rukun Iman dan rukun Islam, sebagaimana dalam Rohidin bahwa pembinaan akidah sebagai landasan dasar kepercayaan seseorang untuk membentuk keyakinan atau keimanan dalam hati individu.¹⁰² Kemudian pembinaan ibadah yang tercakup dalam pelatihan ibadah salat, mengaji Al-Qur'an dan materi pembinaan seperti tata aturan berwudhu, berzakat, puasa, dan lainnya. Kemudian pembinaan akhlak mencakup pengajaran pada hal-hal yang diperintahkan dan yang dilarang, sebagaimana dalam Rohidin bahwa pembinaan akhlak sebagai bentuk penanaman cinta terhadap Allah SWT melalui suatu perangai kebaikan dari diri sendiri maupun kepada orang lain.¹⁰³ Di lembaga Rumah Mualaf (MUI), proses pembinaan dilakukan terstruktur terbagi dua sesi. Sesi pertama berupa ceramah keagamaan, mencakup materi akhlak, fikih dasar, dan penekanan utama aspek pembinaan pada ketauhidan serta materi tentang ibadah salat. Materi ceramah tersampaikan melalui buku pembinaan sebagai panduan. Proses ceramah berkembang dalam tanya jawab serta diskusi terbuka. Materi pokok-pokok ajaran Islam yang disampaikan dalam ceramah dinilai dapat menciptakan

¹⁰¹ U Akhyara et al., "Zakat Produktif Dan Kesejahteraan Bagi Mualaf," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, Vol.9, no.2 (2024), hlm. 60, <https://jurnal.fordebi.org/index.php/home/article/view/249%0Ahttps://jurnal.fordebi.org/index.php/home/article/download/249/120>.

¹⁰² Rohidin, Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar , Cet Ke-2 (Yogyakarta, FH UII Press, 2020), hlm.100.

¹⁰³ Cut Nya Dhin, "Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV, no. 1 (2013), hlm. 114-121.

mualaf menjadi Muslim yang *kaffah*¹⁰⁴ (menyeluruh).¹⁰⁵ Hasil dari penelitian Aswar Tahir, dkk juga menyatakan, ceramah keagamaan dapat membangkitkan serta menanamkan keyakinan dan kepercayaan mualaf.¹⁰⁶

Pembinaan keislaman kedua, ialah pembinaan pembelajaran Al-Qur'an. Kebutuhan metode membaca Al-Qur'an menekankan pada kesesuaian pemahaman dan kemampuan fundamental mualaf. Terdapat tiga penawaran metode pengajaran; *Iqro'*, *Qiro'ati*, dan *Fashohati*. Proses diawali dengan pemilihan metode pembelajaran oleh mualaf sendiri, terpilih dua diantaranya *Qiro'ati*, dan *Fashohati*. Metode tersebut digunakan bagi mualaf yang baru mengenal huruf hijaiyah. Pembinaan membaca Al-Qur'an sebagai proses pembinaan ke Islam ini sejalan pada hasil penelitian oleh Marjuki dan Irfan bahwa materi utama pembinaan Islam yang perlu dipelajari mualaf setelah aspek akidah ialah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kedua hal ini merupakan tantangan signifikan yang harus dihadapi mualaf dalam proses pembelajaran dan pendalaman agama Islam.¹⁰⁷

Selain pembinaan individu, proses pembinaan keislaman terlaksana berupa kegiatan Wisata Religi Cerdas (WRC) dan Jambore Mualaf. Pendekatan

¹⁰⁴ Amin Nur Kholid and Amita Oktaviani, "Pembinaan Keagamaan Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) Pada Muallaf Suku Akit Di Desa Sonde Provinsi Riau," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, Vol. 4, no. 1 (2021), hlm. 66.

¹⁰⁵ Pengertian Muslim secara kaffah yaitu Muslim dengan keimanan yang tidak mudah goyah dengan memegang teguh syari'at Islam dan ketetapan Allah dalam beribadah (*Hablum Munallah*) dan menjaga hubungan dengan sesama maupun dengan lingkungan (*Hablum Minannas*). Lihat Riana Ratna Sari, "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, Vol. 1, no. 2 (2019), hlm 156.

¹⁰⁶ Aswar Tahir, Hafied Cangara, and Arianto Arianto, "Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 40, no. 2 (2020), hlm. 163.

¹⁰⁷ Marjuki and Ahmad Irfan, "Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf (Studi Kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia)," *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, no. 2 (2022), hlm. 101.

WRC menjadi program rekreasi edukatif berupa kunjungan ke tempat bersejarah Islam, seperti Masjid Cheng Ho serta pondok pesantren. Edukasi perjalanan tersebut dilaksanakan untuk menyorot nilai simbolik dan historis keterkaitan budaya antara Muslim dan Tionghoa. Sebagaimana hasil penelitian oleh Suko menjelaskan Wisata Religi menjadi representatif mualaf di Indonesia.¹⁰⁸ Selain itu, WRC berfungsi meningkatkan pemahaman dan keimanan mualaf terhadap ajaran Islam, serta sebagai penumbuh kesadaran spiritual dan toleransi antar budaya.¹⁰⁹ Hal ini selaras dengan upaya visi misi Masjid Cheng Ho yaitu menciptakan mualaf paham akidah, Al-Qur'an, fikih dan sebagainya.¹¹⁰

Kegiatan pendukung serupa Jambore Mualaf, menjadi kegiatan perjumpaan mualaf seluruh Indonesia. Perjumpaan menjadi momentum pembangunan sinergi dan ajang penguatan ukhuwah antar mualaf, mencakup aspek spiritual, sosial, psikologis, serta kelembagaan. Aspek kegiatan sebagai ruang spiritual atau penguatan iman serupa salat tahajud dan pengajian, dalam aspek psikologis terbangun atas pendampingan kepada mualaf dalam menjalani kehidupan barunya. Sementara aspek kelembagaan tergambar melalui musyawarah kerja sebagai interaksi kerjasama antar lembaga dengan mualaf. Adanya pendampingan dari berbagai aspek ini didasari atas dukungan kepada mualaf terhadap perubahan kondisi mengenai kepercayaan barunya sebagai

¹⁰⁸ Susilo Suko, Hasanah Putriya, and Syam Nur, "Motif Pembangunan Masjid Cheng Ho Surabaya", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 32, no. 1 (2021), hlm. 378.

¹⁰⁹ Azaari Hasna, "Pendahuluan Sektor Pariwisata Memberi Pengaruh Yang Nyata Bagi Peradaban", Vol. 10, no. 1 (2024), hlm. 13.

¹¹⁰ Hari Santoso Wibowo, Auliya Abdillah, and Herma Musyanto, "Pengelolaan Program Muallaf Pada Masjid Cheng Ho Di Surabaya," *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, Vol. 2, no. 1 (2019), hlm. 49.

pilihan hidup. Beberapa penelitian oleh Zainul, dkk¹¹¹ dan Dian diperoleh bahwa kebutuhan pendampingan secara psikologis maupun spiritual sangat diperlukan mualaf dalam hal untuk memperkuat keimanan mualaf.¹¹²

Dalam sajian proses pembinaan tersebut, menjelaskan bahwa proses pembinaan agama Islam terlaksana secara awal melalui pendataan hingga pada pembinaan keislaman. Berdasarkan prosesnya, pembinaan dilakukan untuk membantu mualaf maupun yang belum mualaf dalam memperoleh bimbingan keagamaan yang dapat dilakukan secara berkelanjutan, seperti pembinaan keimanan hingga pembinaan yang mengarah pada praktik pelatihan membaca Al-Qur'an.

B. Analisis Strategi Komunikasi Pembinaan Agama Islam di Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

Manusia didalam kehidupan sosial maupun individu tidak terlepas dari aktivitas komunikasi. Dalam kehidupan sosial, komunikasi terjalin melalui interaksi. Komunikasi dengan interaksi, diartikan sama dengan komunikasi interpersonal. Menurut Simanjutak dalam Nurrachmah dijelaskan, komunikasi interpersonal disebut sebagai hubungan interaksi. Dapat dikatakan bahwa seseorang rentan mendapat kegagalan dalam sosial karena ketidakmampuan dalam menjalin komunikasi interpersonal.¹¹³ Artinya, bahwa dengan

¹¹¹ Zainul Fuad, Muhammad Yadi Harahap, and Abdul Majid Al Faruq, "Perlindungan Hukum Terhadap Muallaf Di Pematangsiantar Perspektif UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 7, no. 1 (2022), hlm. 146.

¹¹² Dian and Wasil, "Pesantren Mualaf Indonesia Dompot Dhuafa.," *Portal Donasi Dompot Dhuafa*, Vol. 2, no. 2, hlm. 247.

¹¹³ Sitti Nurrachmah, "Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif," *Jurnal Inovasi Global*, Vol. 2, no. 2 (2024), hlm. 268.

komunikasi, manusia dapat membentuk hubungan antar sesama dalam kehidupan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan, umumnya memerlukan taktik atau pengaturan cara untuk mencapai tujuan, ini disebut sebagai strategi. Onong Uchjana mengartikan strategi dalam konteks komunikasi ialah rancangan yang dibuat untuk mencapai tujuan dengan melakukan pendekatan sesuai situasi dan kondisi.¹¹⁴ Dapat dijelaskan, pencapaian tujuan diperoleh melalui perencanaan komunikasi dengan memperhitungkan aspek sosial.

Sebagaimana penjelasan tersebut, bahwa interaksi menjadi pengantar komunikasi interpersonal, dan suatu tujuan tercapai karena adanya perencanaan. Oleh karena itu, dalam mencapai pembinaan agama Islam kepada mualaf, diperlukan strategi komunikasi dalam proses pembinaannya. Sehingga pembahasan pada temuan pertama strategi komunikasi pembinaan agama Islam ialah strategi komunikasi Interpersonal.

Strategi komunikasi interpersonal dalam pembinaan agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, terjalin pada pendekatan *door to door* sebagai strategi awal membangun komunikasi interpersonal. Pendekatan secara pelaksanaan bersifat langsung untuk mengonfirmasi keberadaan mualaf. Selain itu, hubungan juga dibangun untuk mempersuasikan program pembinaan, sebagai hasil, mualaf bergabung dengan grup *online WhatsApp*. Pendekatan *door to door* sebagai strategi komunikasi, selaras dengan Onong Uchjana dalam

¹¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Cet Ke-1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 31.

Roudhonah bahwa komunikasi yang dilakukan secara langsung atau bersifat dua arah lebih mempermudah dalam mengidentifikasi masalah dengan cepat, karena tanggapan (*feedback*) yang diberikan dapat diketahui saat itu juga.¹¹⁵ Sementara itu, sebagai penentu efektifitas komunikasi interpersonal dalam pendekatan *door to door*, bahwa komunikator (pembina) menerapkan dua komponen dasar: kontrol (menyeimbangkan komunikasi) dan empati (memahami perasaan orang lain)¹¹⁶, sebagaimana Roudhonah menyatakan, kedua pihak dapat membangun relasi karena adanya kontrol, artinya pembina menjalin komunikasi dengan mengarahkan muallaf sesuai tujuan yang diharapkan, ini dilakukan dengan mengarahkan muallaf untuk bergabung dalam *group online* WhatsApp sebagai media tindak lanjut. Sementara empati terjadi atas ketersediaan mendengar atau memahami kendala yang dialami muallaf (komunikasikan). Artinya pengirim pesan dapat merasakan apa yang komunikasikan rasakan.

Selanjutnya, strategi komunikasi interpersonal diperkuat dengan pendekatan mentoring individual. Pendekatan komunikasi dijalin oleh pembina melalui kunjungan ke rumah individu (pendekatan personal). Dalam pendekatan mentoring dilakukan dengan beberapa penyesuaian, *pertama* menyesuaikan sisi emosional (kondisi perasaan) lawan bicara yang memungkinkan untuk mengetahui kebutuhan dan hambatan muallaf secara personal, sebagaimana pendapat *kedua*, menyesuaikan gaya komunikasi dan materi sebagaimana kenyamanan, kemampuan, dan pemahaman muallaf. Kenyamanan tercermin

¹¹⁵ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm.143.

¹¹⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 155-156.

dalam kebebasan muallaf memilih metode pengajaran membaca Al-Qur'an, ini disesuaikan juga pada kemampuannya. Sementara penyesuaian pemahaman tercermin pada mentoring bab salat, yaitu penyederhanaan penjelasan sebagaimana preferensi muallaf, namun dalam hal mentoring salat, kenyamanan juga diterapkan pada muallaf selaku penerima manteri.¹¹⁷ Dengan ini, dijelaskan bahwa secara gaya komunikasi, mentoring individu yang terjalin lebih menekankan komunikasi secara verbal, dimana kata dan bahasa diungkapkan sesuai situasi muallaf (semi formal).¹¹⁸ Hal ini terbukti adanya peningkatan pemahaman muallaf dalam mempelajari mengaji Al-Qur'an setelah terjalin komunikasi personal secara intensif.¹¹⁹ Adapun komunikasi dalam mentoring individual, lebih mengedepankan kesabaran dan keterbukaan, utamanya pada pertanyaan yang diajukan muallaf. Sehingga, strategi mentoring tepat dilakukan dengan pendekatan personal (insidental).¹²⁰ Hal ini sebagaimana dari hasil penelitian oleh Kholid dan Oktaviani, bahwa pendekatan personal mampu meningkatkan keteguhan, keyakinan, dan kepercayaan diri muallaf dalam bersosial dengan masyarakat.¹²¹

¹¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Suyuti, Ketua Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 16 April 2025.

¹¹⁸ Sri Retno Mulyani and Sitti Fauziah Muis, "Strategi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Meningkatkan Skill Public Speaking Santri Smk Life Skill Kendari," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 1 (2022), hlm. 16.

¹¹⁹ Wawancara pribadi dengan Syaiful Hasan, Pengurus Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan, pada tanggal 19 Mei 2025.

¹²⁰ Pengertian insidental memiliki arti terjadi atau berlangsung pada waktu atau kesempatan tertentu, tidak secara terus menerus, artinya hanya dilakukans jika ada kesempatan. Lihat Kholid and Oktaviani, "Pembinaan Keagamaan Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) Pada Muallaf Suku Akit Di Desa Sonde Provinsi Riau." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, Vol. 4, no. 1, (2021), hlm. 62.

¹²¹ Kholid and Oktaviani, "Pembinaan Keagamaan Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) Pada Muallaf Suku Akit Di Desa Sonde Provinsi Riau." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, Vol. 4, no. 1 (2021), hlm. 62.

Selain itu, komunikasi interpersonal juga digunakan dalam memahami konteks sosial. Komunikasi ini tertuang sebagai model dalam mengidentifikasi pembinaan yang tepat untuk mualaf. Pendekatan ini didasarkan pada pentingnya memahami sensitivitas terhadap budaya dan emosi: kesadaran akan nilai, keyakinan, norma, cara berpikir yang berbeda dalam menjalin komunikasi dengan mualaf dari berbagai etnis; Jawa, Arab, dan Tionghoa, cenderung menghasilkan pendekatan komunikasi dengan sifat bertahap dan penuh kehati-hatian, ini sebagaimana dalam Kinkin, dkk menyatakan bahwa membangun hubungan antar individu seperti status sosial dan latar budaya ikut mengambil andil dalam memilih dan mengungkapkan pesan dalam komunikasi interpersonal.¹²²

Adapun hal yang melatarbelakangi bagaimana pendekatan konteks sosial sebagai strategi komunikasi interpersonal dalam membina mualaf di Kota Pekalongan, yang dipahami melalui komunikasi secara bertahap atau penuh kehati-hatian, ialah dengan menunjukkan nilai-nilai keislaman melalui interaksi langsung atau aksi kebaikan (dakwah bil hal). Merupakan fundamental untuk meresapi secara personal dan emosional masyarakat, sehingga dijelaskan bahwasanya membaur dengan aktivitas masyarakat di sekitar menjadi petunjuk awal bagaimana kondisi sosial masyarakat khususnya mualaf di Kota Pekalongan harus dibina secara bertahap atau pelan-pelan.

¹²² Putri Yuliati Subarsa, Safitri Dini, and Mukhtar Saparuddin, *Strategi Komunikasi Dan Statistik Sosial*, Cet Ke-1 (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 24.

Pembahasan temuan kedua pada strategi komunikasi pembinaan Agama Islam ialah Strategi komunikasi kelompok, merupakan suatu interaksi tatap muka, yang berjumlah lebih dari tiga anggota, bersifat formal atau terencana dan terlembagakan. Komunikasi kelompok dalam pembinaan agama Islam ini termasuk komunikasi kelompok kecil, yaitu interaksi kecil dalam pertemuan tatap muka dimana setiap orang dapat melihat dan memperhatikan satu sama lain dengan jelas.

Komunikasi kelompok dalam pembinaan agama Islam di lembaga Rumah Muallaf (MUI) Kota Pekalongan, terjalin pada kegiatan ceramah secara lisan dalam suasana informal, seperti duduk bersama atau *lesehan*. Ceramah dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka. Secara langsung aktivitas ceramah menjadi ruang terbuka untuk muallaf mengutarakan pertanyaan terkait ajaran Islam. Selain itu, penyampaian materi juga menggunakan bahasa yang sederhana dan penggunaan istilah yang tidak rumit, agar materi dapat dikaji bersama melalui interaksi dialog dua arah. Berdasar penelitian Kholid dan Amita, ceramah dianggap sebagai metode yang tepat dalam membina muallaf.¹²³ Dari pendekatan ceramah juga, peneliti menemukan pembina menerapkan dua aspek metode pendekatan dalam pelaksanaannya:¹²⁴ *redudancing* dan *canalizing*, sebagaimana teori strategi komunikasi oleh Anwar Arifin, meliputi teknik *redundancy* (metode pengulangan pesan) tercermin dalam proses penyampaian

¹²³ Kholid and Oktaviani, "Pembinaan Keagamaan Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) Pada Muallaf Suku Akit Di Desa Sonde Provinsi Riau.," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, Vol. 4, no. 1 (2021), hlm. 62.

¹²⁴ Elfadhli and Evanita Sri, "Strategi Komunikasi Dari Dampak Peternakan Ayam Di Koto Gadih Nagari Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar Terhadap Kenyamanan Warga," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol.4, no. No. 3 (2022), hlm. 1791.

materi di mana pembina menegaskan ulang kalimat atau pernyataan dari topik pembahasan, serta tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan pesan disampaikan lebih dari sekali, artinya penyampaian ulang pesan dalam jawaban atau diskusi berdasar dari materi yang sebelumnya telah pembina sampaikan. Kemudian teknik *canalizing* (metode memahami kelompok), teknik ini memungkinkan pembina untuk lebih dahulu memahami latar belakang muallaf. Tujuannya adalah agar pembina mampu membangun komunikasi secara informal serta menggunakan bahasa dan istilah yang sederhana dalam aktivitas pembinaan.

Menerangkan materi dalam pendekatan komunikasi kelompok lebih mengedepankan dalil-dalil berbasis akal (*dalil aqli*) dibanding dalil yang berupa ayat Al-Qur'an dan hadis. Pendekatan ini digunakan untuk menghindari penggunaan istilah-istilah yang dianggap sulit dan menggantinya menggunakan bahasa sederhana serta logis. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW "*Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akal (intelektualitas) mereka*" (H.R. Muslim).¹²⁵ Dengan kalimat ini, materi dikomunikasikan sesuai pengalaman muallaf, sehingga memudahkan muallaf dalam memahami ajaran Islam serta membantu mereka dalam membangun identitas keislamannya. Penjelasan tersebut berlaku pula pada materi lainnya, sebagaimana kitab fikih digunakan sebagai dasar referensi. Meski demikian, komunikasi tetap disesuaikan pada karakteristik serta pemahaman muallaf. Dengan cara ini akan

¹²⁵ Sumarjo, "Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Inovasi*, Vol. 8, no. 1 (2011), hlm. 116.

menciptakan ruang aman, sehingga mualaf dapat belajar dan bertanya tanpa rasa *canggung*. Hal ini selaras hasil penelitian Kholid bahwa materi sepatutnya disampaikan sesuai apa yang mudah ditangkap dan dipahami oleh akal pikiran dan perasaan mualaf, agar tertanam dan menumbuhkan kepercayaan serta keyakinan pada apa yang disampaikan.¹²⁶

Kemudian, pendekatan strategi komunikasi kelompok diterapkan dalam demonstrasi praktik salat. Fungsi demonstrasi sebagai sarana interaksi (non verbal) secara visual melalui contoh pelatihan salat. Pelatihan salat didasarkan atas pemahaman salat yang belum diketahui dengan betul oleh mualaf. Sebagaimana yang dikatakan Fatiyah bahwa prosesi mengikuti ritual Islam merupakan kendala mualaf, yang mana mereka memerlukan penyesuaian diri membiasakan salat wajib.¹²⁷ Dengan ini diungkapkan pembina bahwa praktik langsung sebagai solusi praktis menunjukkan secara visual (non verbal) bagaimana gerakan tubuh *takbiratul ihram* dan intonasi suara pelafalan kata *Allahuakbar* sebagai pelengkap makna pesan verbal. Hal ini selaras oleh Purba Bonaraja et al, bahwa komunikasi non verbal; ekspresi wajah, inotansi suara, dan gerakan tubuh, merupakan ciri komunikasi non verbal yang dapat saluran dalam waktu bersamaan.¹²⁸ Hal ini sebagaimana, D.G. Leathers dalam Roudhonah menjelaskan bahwa non verbal termasuk cara efisien dalam berkomunikasi,

¹²⁶ Kholid and Oktaviani, "Pembinaan Keagamaan Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) Pada Muallaf Suku Akit Di Desa Sonde Provinsi Riau."

¹²⁷ Fatiyah, "Konversi Dan Diskriminasi Terhadap Mualaf Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)", Vol. 32, no. 1 (2019), hlm 376.

¹²⁸ Purba Bonaraja et al., *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, Cet Ke-1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 39-47.

selain itu pesan non verbal sebagai informasi tambahan untuk memperjelas tujuan dan makna pesan.¹²⁹

Strategi komunikasi kelompok pembinaan terlaksana dengan diskusi dialog dua arah untuk memahami kebutuhan, hambatan, serta penyesuaian waktu pelaksanaan. Seperti penjelasan pembina bahwa lembaga Rumah Mualaf (MUI) mengisahkan adanya diskusi kelompok terkait kendala waktu yang dihadapi karena perbedaan profesi serta rutinitas harian mualaf. Diskusi dialog dua arah ini berfungsi mencapai kesepakatan, sebagaimana dalam Roudhonah bahwa norma (persetujuan) merupakan salah satu karakteristik yang melekat pada hubungan kelompok, yaitu prosedural bagaimana kelompok beroperasi.¹³⁰ Hal ini diterapkan dalam strategi komunikasi diskusi dua arah untuk melaksanakan perjanjian, memutuskan agenda pertemuan, dan menetapkan kebutuhan atau tujuan sehingga tercapai kesepakatan.

Dalam sajian strategi komunikasi interpersonal dan kelompok pada pembinaan agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, menjelaskan kedua strategi komunikasi terjalin dalam hubungan secara langsung, dimana aktivitas ini dilakukan untuk memudahkan dan mengidentifikasi komunikasi dalam pembinaan yang tepat untuk mualaf. Dalam strateginya dilakukan pendekatan dengan mengulang pesan pembina sebagai penegasan (*redudancing*) dan membangun suasana informal yang diketahui sebelumnya melalui pemahaman mengenal karakter mualaf (*canalizing*).

¹²⁹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 134.

¹³⁰ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 156.

Sementara itu penyampaian materi diutamakan secara logis dalam komunikasi verbal maupun non verbal dimana antara kata, bahasa, intonasi, dan ekspresi terjalin pada waktu bersamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mendeskripsikan tentang strategi komunikasi di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan. Temuan dari peneliti diantaranya *Pertama* proses pembinaan agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan dilaksanakan dalam dua tahap: proses pendataan dan penerimaan mualaf, serta proses pembinaan keislaman mualaf yang terdiri atas pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak. Lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan menggunakan beberapa cara untuk melaksanakan proses pendataan dan penerimaan mualaf seperti *survey* data mualaf, pertemuan dengan mualaf, keterbukaan konsultasi, dan ikrarisasi mualaf. Proses pendataan dan penerimaan mualaf ini kemudian dilanjutkan dengan proses pembinaan keislaman dalam aspek keagamaan, seperti penyampaian materi: pembinaan akidah melalui pendekatan *door to door* (langsung) dan ceramah, pembinaan ibadah melalui pendekatan mentoring mualaf (insidental) dan demonstrasi salat, pembinaan akhlak dilakukan melalui pendekatan melalui ceramah, diskusi dialog dua arah, dan identifikasi mualaf secara konteks relasi sosial, serta pembinaan pendukung serupa Wisata Religi Cerdas, dan Jambore mualaf sebagai kegiatan pendukung.

Kedua, strategi komunikasi pembinaan agama Islam di lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan, diperoleh dua strategi yang digunakan yaitu, strategi komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan

dilakukan dengan pendekatan: *door to door* (langsung), strategi mentoring, dan strategi komunikasi pendekatan secara konteks sosial (relasi antar etnis). Pelaksanaan pembinaan kemudian dilakukan dengan strategi komunikasi kelompok, terindikasi tiga pendekatan: ceramah, demonstrasi pelatihan salat, dan diskusi dialog dua arah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pembahasan, dan kesimpulan diatas, penulis menyadari betul atas banyaknya keterbatasan. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya ilmu pengetahuan serta kejernihan fikiran penulis. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran maupun kritik yang membangun untuk pengembangan penelitian ini dimasa mendatang. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru terkait topik strategi komunikasi, khususnya dalam pembinaan agama Islam pada mualaf. Secara praktis, penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan informasi, referensi, dan pengembangan kepada pembina dan lembaga Mualaf yang menangani persoalan pembinaan mualaf. Serta untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh lembaga Rumah Mualaf (MUI) Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rasyid. *Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi*. 1st ed. Ponorogo: Wade Group, 2018.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pe. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Admin, MCI. “Mengenal Tentang Muaf Dan Pengertiannya.” Muaf Center Indonesia.id, 2024. <https://muafcenterindonesia.or.id/story/mengenal-tentang-istilah-mualaf-dan-pengertiannya/>.
- Andre, Hardjana. *Komunikasi Organisasi*. Cet Ke-1. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Bashori, Akmal, Arif Sugitanata, and Sarim Karimullah. “Dekonstruksi Pemaknaan Muaf Sebagai Penerima Zakat Di Indonesia.” *Jurnal Syariah Dan Hukum* Vol. XXII, no. 1 (2024).
- Bonaraja, Purba, Gaspersz Sherly, Bisyr Muhammad, and Putriana Angelica. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Cet Ke-1. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Changara, Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Cet Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Cut Nya Dhin. “Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIV, no. 1 (2013): hlm. 114-121.
- Daryanto, and Muljo Rahardjo. *Teori Komunikasi*. Edisi Pert. Yogyakarta: Gaya Media, 2016.
- Dian, Rosalina, and Wasil. “Pesantren Muaf Indonesia Dompot Dhuafa.” *Portal Donasi Dompot Dhuafa* Vol. 2, no. No. 2 (2023): 247. <https://donasi.dompetdhuafa.org/pesantrenmualaf/>.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi:: Teori Dan Praktek*. Cetakan Du. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Cet Ke-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Elfadhli, and Evanita Sri. “Strategi Komunikasi Dari Dampak Peternakan Ayam Di Koto Gadih Nagari Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar Terhadap Kenyamanan Warga.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol.4, no. No. 3 (2022): 1784–97.

- Fathurrohman, Achmad. "Dilema Mualaf: Urgensi Madrasah Mualaf Di Indonesia." Afkaruna id, 2022. <https://afkaruna.id/dilema-mualaf-urgensi-madrasah-mualaf-di-indonesia/>.
- Fatiyah. "Konversi Dan Diskriminasi Terhadap Mualaf Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)" 32, no. 1 (2019).
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cetakan Pe. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fuad, Zainul, Muhammad Yadi Harahap, and Abdul Majid Al Faruq. "Perlindungan Hukum Terhadap Muallaf Di Pematangsiantar Perspektif UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1151>.
- Hafli, Muhammad. "Mengapa Orang Menjad Mualaf? Ini Analisis Psikolog." *republika*, 2024. <https://khazanah.republika.co.id/berita/s7z25p430/mengapa-orang-bisa-menjadi-mualaf-ini-analisis-psikolog>.
- Hakiki, Titian, and Rudi Cahyono. "Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)." *Jurnal Psikoogi Klinis Dan Kesehatan Mental* Vol. 4, no. 1 (2015)
- Hasna, Azaari. "Pendahuluan Sektor Pariwisata Memberi Pengaruh Yang Nyata Bagi Peradaban" 10, no. 1 (2024).
- Hendri, Ezi. *Komunikasi Persuasif: Pendekatan Dan Strategi*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- . *Komunikasi Persuasif: Pendekatan Dan Strategi*. Cet Ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Herlina, Rino Febrianto Boer, Nova Saha Fasadena, Adrian Kede, and dkk. *Pengantar Ilmu KomunikasiI*. Cetakan PE. Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2023.
- Herlina, Rino Febrianto Boer, Nova Saha Fasadena, Adrian Kede, and Dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet Ke-1. Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2023.
- Hidayat, Wahyu. "Pengurus Rumah Mualaf MUI Kota Pekalongan Dikukuhkan." *Radar pekalongan*, 2023. <https://radarpekalongan.disway.id/read/46832/pengurus-rumah-mualaf-mui-kota-pekalongan-dikukuhkan>.

- Julina, Windi. "Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2020): 150. <https://doi.org/10.37567/syiar.v3i2.723>.
- Kamil, Ridwan. "Konsep Muallaf Dan Keutamaanya Dalam Al-Qur'an." *Skripsi Sarjana Agama*. Digital Library UIN KHAS Jember, 2021.
- Kholid, Amin Nur, and Amita Oktaviani. "Pembinaan Keagamaan Yayasan Fitrah Madani Meranti (YFMM) Pada Muallaf Suku Akit Di Desa Sonde Provinsi Riau." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.101>.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktisi Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Cet Ke-8. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Kurniawan, Tomi Syahrul. "Komunikasi Interpersonal Pembina Kepada Muallaf Dalam Pembinaan Akidah Di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa Bintaro." Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.
- Lubis, Ramadan. *Psikologi Agama: Dalam Bingkai KeIslaman Sebagai Pembentuk Kepribadian Seorang Islam*. Edisi Pert. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- M, Febrina, and Siahaan. *Modul Pelatihan : Elemen Tahapan Strategi Komunikasi & Bauran Komunikasi*. U.S Agency For International Development, 2019.
- Mangunhadjana, A. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Cet. Ke-3. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Marjuki, and Ahmad Irfan. "Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf (Studi Kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia)." *Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022).
- MUI Digital. "Sejarah MUI." Accessed March 25, 2025. <https://mirror.mui.or.id/sejarah-mui/>.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013.
- Mulyadi. "Konversi Agama." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* IX, no. 1 (2019): 32.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cet Ke-19. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- . *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Edited by Remaja Rodakarya. Bandung, 2023.

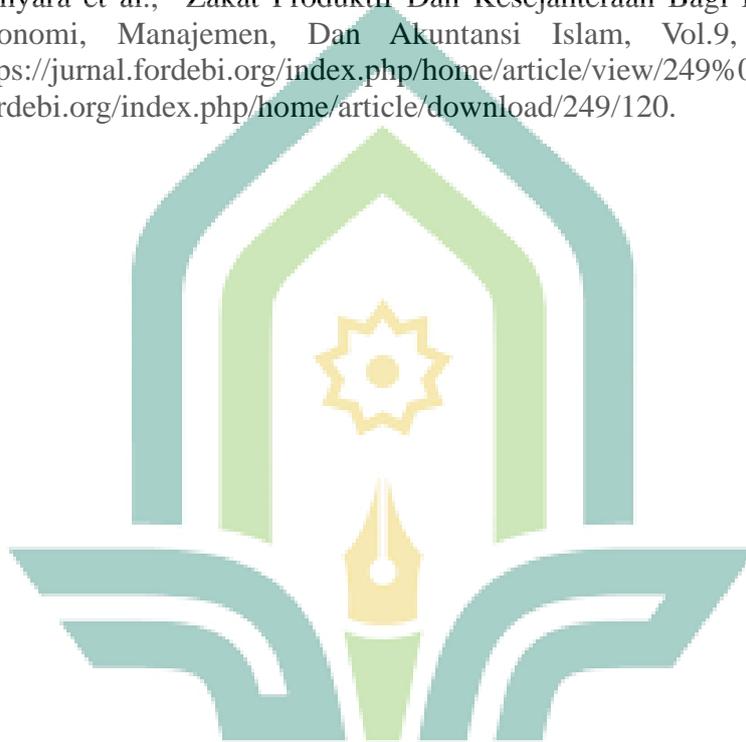
- Mulyani, Sri Retno, and Sitti Fauziah Muis. "Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Meningkatkan Skill Public Speaking Santri Smk Life Skill Kendari." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 1 (2022).
- Nurrachmah, Sitti. "Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif." *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>.
- Putra, G A. "Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Kader Dakwah Di Yayasan Dakwah Muallaf." Skripsi, UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2020. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51142>.
- Rahmawati, Ida, and Dinie Ratri Desiningrum. "Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis." *Jurnal Empati* Vol. VII, no. 1 (2018).
- Ratna Sari, Riana. "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (2019): 132–51. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46>.
- Rijali, Ahmad. "Analisi Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 91–94.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Cet Ke-2. Yogyakarta: FH UII Press, 2020.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Edisi Revi. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Santoso Wibowo, Hari, Auliya Abdillah, and Herma Musyanto. "Pengelolaan Program Muallaf Pada Masjid Cheng Ho Di Surabaya." *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 2, no. 1 (2019).
- Setiawati, Rini, and Khomsahrial Romli. "Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung." *Jurnal Dakwah Risalah* 30, no. 2 (2019): 159. <https://doi.org/10.24014/jdr.v30i2.8368>.
- Sri, Mulyati. "Strategi Komunikasi Antar Pribadi Pembinaan Dan Muallaf Pada Yayasan Muallaf Center Indonesia." Skripsi, Fakultas Ilmu DAKwah dan Ilmu Komunikasi UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Subarsa, Putri Yuliati, Safitri Dini, and Mukhtar Saparuddin. *Strategi Komunikasi Dan Statistik Sosial*. Cet Ke-1. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Suko, Susilo, Hasanah Putriya, and Syam Nur. "Motif Pembangunan Masjid Cheng Ho Surabaya." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. November 2020 (2021).

Sumarjo. "Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Inovasi* 8, no. 1 (2011).

Tahir, Aswar, Hafied Cangara, and Arianto Arianto. "Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Muallaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 163. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6105>.

Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cetakan Pe. Sleman: Bintang Pustaka madani, 2021.

Ulfa, Akhyara et al., "Zakat Produktif Dan Kesejahteraan Bagi Muallaf," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, Vol.9, no.2 (2024). <https://jurnal.fordebi.org/index.php/home/article/view/249%0Ahttps://jurnal.fordebi.org/index.php/home/article/download/249/120>.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Ainurokhmah
NIM : 3421083
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 10 Juli 2025

Mengetahui,

a.n. Dekan

Kaprog TU UJAD



Hj. Ida Isnawati, M.S.I

197405102000032002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Nabila Ainurokhmah
Tempat / Tanggal Lahir : Batang, 13 Agustus 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kalipucang Kulon, RT.04/01, Kec. Batang, Kab. Batang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Tasahud
Nama Ibu : Fadhekha
Pekerjaan : Tukang Bangunan dan Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kalipucang Kulon, RT.04/01, Kec. Batang, Kab. Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Aisyiyah : Lulus tahun 2008
2. SDN Kalipucang Wetan : Lulus tahun 2014
3. SMP Negeri 1 Batang : Lulus tahun 2019
4. SMA Negeri 2 Batang : Lulus tahun 2021
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam: Lulus tahun 2025

Demikian, daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana semestinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NABILA AINUROKHMMAH
NIM : 3421083
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : ainurokhmahnabila@gmail.com
No. Hp : 081455134754

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Strategi Komunikasi Pembinaan Agama Islam di Rumah Muallaf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekalongan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2025



Nabila Ainurokhmah
NIM. 3421083